

**ANALISIS FUNGSI ROBERT K. MERTON PADA MASJID
AGUNG NUR SULAIMAN KABUPATEN BANYUMAS
(1966-2024)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

Oleh:

**ARKAN NUR RAMADHAN
NIM. 2017503001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 Website www.unsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Analisis Fungsi Roberth K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas (1966-2024)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti persyaratan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Di Purwokerto, 8 Juli 2024
Saya menyatakan

Arkan Nur Ramadhan
NIM. 2017503001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Analisis Fungsi Robert K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman di Desa
Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas (1966-2024)

Yang disusun oleh (Arkan Nur Ramadhan 2017503001) Program Studi Sejarah
Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Jamaluddin, S.Hum., M.A
NIP. 199202102020121013

Penguji II

Rahman Latif Alfian, M. Ant
NIP. 199109272020121005

Ketua Sidang/Pembimbing

Nurrohmah, Lc.M.Hum
NIP. 198709022019031011

15 Juli 2024
Dewan FUAH



D. Hartono, M.Si
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juli 2024

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Arkan Nur Ramadhan
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'laikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : **Analisis Fungsi Robert K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Banyumas (1966-2024)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing


Nurrahim, Lc, M.Hum
NIP. 198709022019031011

ANALISIS FUNGSI ROBERT K. MERTON PADA MASJID AGUNG NUR SULAIMAN KABUPATEN BANYUMAS (1966-2024)

Arkan Nur Ramadhan
2017503001

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: arkannur01@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi merupakan sesuatu yang harus dijalankan dan merupakan aktivitas utama sebagai bagian atau sumbangan kepada organisasi secara keseluruhan atau bagian yang tertentu. Masjid berasal dari kata sajada yang berarti sujud atau tunduk. pada zaman Rasulullah SAW masjid digunakan sebagai tempat ibadah langsung yaitu membangun hubungan manusia dengan Tuhan dengan belajar, mengaji, dan berdzikir. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Fungsi Robert K. Merton pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas (1966-2024). Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsi Robert K. Merthon. Berdasarkan observasi yang dilakukan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, namun memiliki fungsi lainnya seperti fungsi keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi. Salah satu contoh fungsi keagamaan adalah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dijadikan sebagai masjid sentral ibadah dan sebagai tempat pengembangan moderasi beragama, pada bidang pendidikan Masjid Agung Nur Sulaiaman berfungsi sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tempat kunjungan sekolah-sekolah, dan tempat latihan bela diri. Fungsi sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai tempat penyuluhan kesehatan dari Puskesmas. Fungsi budaya Masjid Agung Nur Sulaian sebagai sumber kearifan lokal. Fungsi ekonomi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas salah satunya terbentuknya masjid ekonomi mandiri. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berkunjung kembali ke masjid ini.

Kata Kunci: Fungsi, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, Robert K. Merton.

ANALYSIS OF THE FUNCTION OF ROBERT K. MERTON AT THE NUR SULAIMAN GRAND MOSQUE BANYUMAS REGENCY (1966-2024)

Arkan Nur Ramadhan
2017503001

History of Islamic Civilization Study Program
Department of Al-Qur'an Studies and History
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
State Islamic University Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126.
Email: arkannur01@gmail.com

ABSTRAK

Function is something that must be carried out and is the main activity as a part or contribution to the organization as a whole or a certain part. The mosque comes from the word *sajada* which means prostration or submission. In the time of the Prophet PBUH, the mosque was used as a place of direct worship, namely building human relationships with God by studying, reciting, and *dhikr*. This study examines the Analysis of Robert K. Merton's Function at the Nur Sulaiman Grand Mosque Banyumas (1996-2024). This research uses a historical research method which includes several stages, namely heuristic, verification, interpretation, and historiography. The theory used in this study is Robert K. Merthon's theory of function. Based on observations made by the Nur Sulaiman Grand Mosque, it is not only used as a place of worship, but also has other functions such as religious, educational, social, cultural, and economic functions. One example of a religious function is the Nur Sulaiman Grand Mosque being used as a central mosque for worship and as a place for the development of religious moderation, in the field of education the Nur Sulaiaman Grand Mosque functions as an Al-Qur'an Education Park (TPQ), a place to visit schools, and a place for martial arts training. The social function of the Nur Sulaiman Grand Mosque as a place for health counseling from the Health Center. The cultural function of the Nur Sulaian Grand Mosque as a source of local wisdom. One of the economic functions of the Nur Sulaiman Grand Mosque is the formation of an independent economic mosque. This is an attraction for the public to visit this mosque again.

Keywords: Function, Nur Sulaiman Grand Mosque, Robert K. Merton.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اِيّو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu

- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

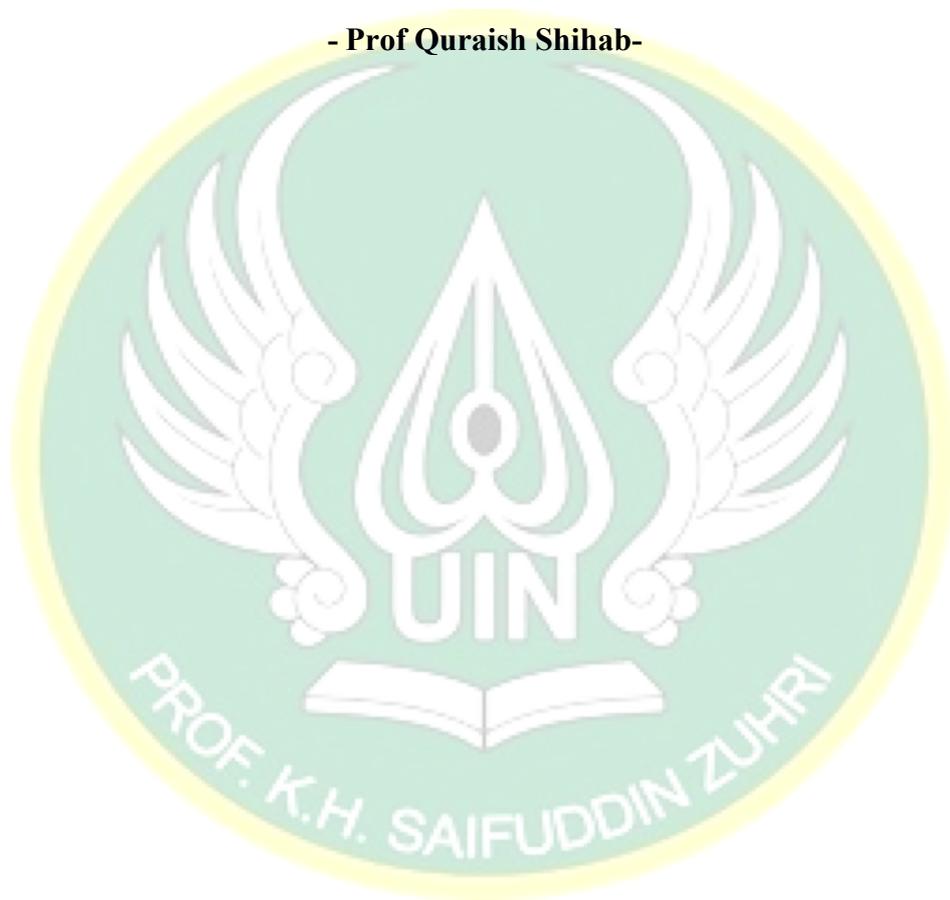
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Fungsi masjid tidak hanya untuk ibadah semata melainkan lebih dari itu seperti menjadi tempat pendidikan, tempat santunan sosial dll. Dari sana masjid bisa menjadi media untuk menjaga hablumminallah dan hablumminnas”

- Prof Quraish Shihab-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orangtua saya Ibu Sumini dan Bapak Nur Hadi

Adik saya Brian Nur Hermawan

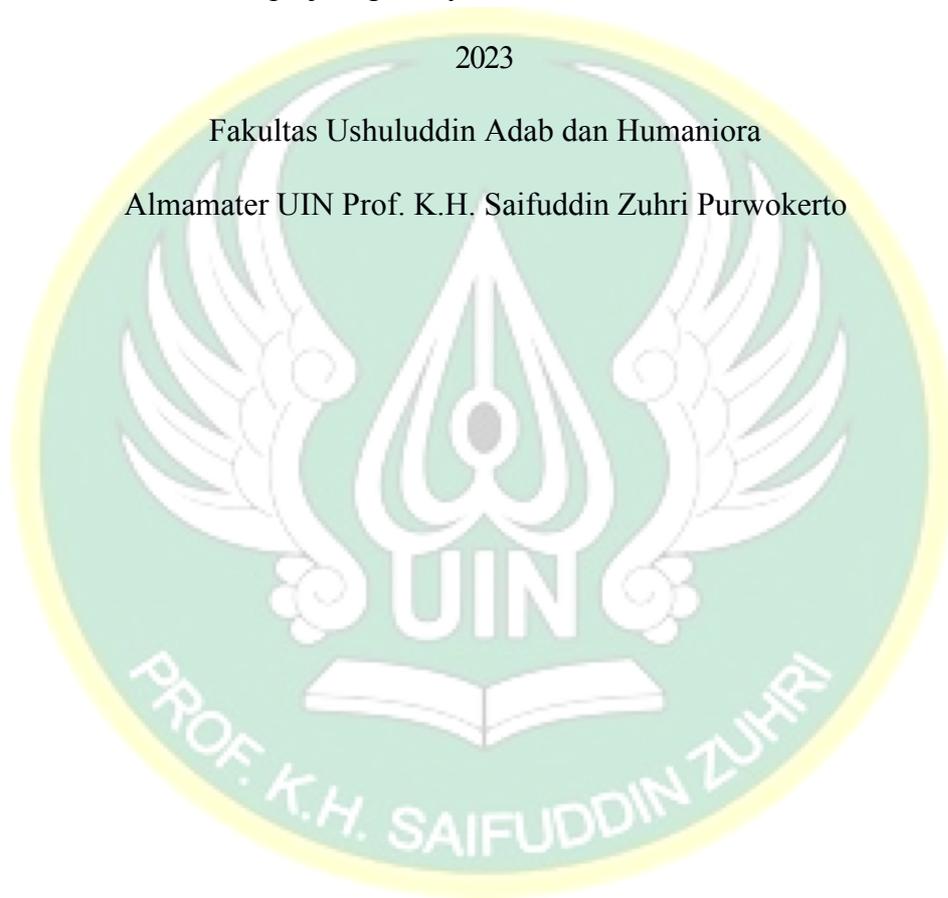
Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2020

Teman-teman aktivis seperjuangan saya HMPS SPI 2021/2022 dan SEMA FUAH

2023

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan Bahagia. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin....

Dengan mengucapkan *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn* saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Fungsi Robert K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman Kabupaten Banyumas (1966-2024)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Ridwan M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si, selaku Dekan, Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Nurrohim Lc., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya.
4. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Kedua orang tua saya Bapak Nur Hadi dan Ibu Sumini. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat dan dukungan moral serta materiil dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir dan bisa menyelesaikan S-1 nya.
6. Adik saya Brian Nur Hermawan yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Untukmu selalu semangat dan gapailah cita-citamu.
7. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Segenap masyarakat, dan tokoh agama Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang telah bersedia menjadi objek kajian dalam skripsi ini. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
9. Kepada keluarga Sejarah Peradaban Islam terkhusus SPI 2020, terima kasih sudah menciptakan sejarah dengan memberikan banyak kenangan, kisah dan kasih yang sangat berkesan sekali. -Salam Jas Merah!-

10. Kepada *Team Sharing* seperjuangan Afif Abdillah, Putra, Ramzin, Mahmud Maulana. Terimakasih senantiasa mau menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan keluh kesah.
11. Kepada teman-teman pengurus HMPS SPI 2021/2022 dan teman-teman pengurus SEMA FUAH 2023. Terimakasih atas semua pengalaman dan pelajaran untuk selalu menjadi kuat disetiap langkah.
12. Terkhusus kepada Mba Sekjend Leni Agustina, terimakasih atas segala *support* dan kebaikan yang telah diberikan, tidak hanya pandai membuat proposal dan laporan pertanggungjawaban organisasi tetapi juga pandai menjadi editing skripsi yang telah peneliti buat. Semoga senantiasa berjalan beriringan dan mencapai cita bersama.
13. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan do'a *jazakumullah ahsanal jaza' jazakumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang.

Purwokerto, 8 Juli 2024



Arkan Nur Ramadhan
NIM. 2017503001

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Manfaat Penelitian.....	6
Tinjauan Pustaka.....	7
Landasan Teori.....	10
Metode Penelitian.....	11
Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID AGUNG NUR SULAIMAN BANYUMAS.....	19
A. Sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.....	19
B. Stuktur Kepengurusan Masjid Agung Nur Sulaiman.....	27
BAB III FUNGSI MASJID AGUNG NUR SULAIMAN BANYUMAS.....	28

A. Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Masa Orde Baru (1966-1998).....	28
B. Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Masa Reformasi (1998-2024).....	35
BAB IV.....	66
PENUTUP.....	66
A...KESIMPULAN.....	66
B...SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gantungan Bedug

Gambar 2.1 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Kuno

Gambar 2.2 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Masa Kini

Gambar 3.1 Kegiatan Zakat Firtah

Gambar 3.2 Contoh Rapot Santri

Gambar 3.3 Perguruan Silat Padjajaran

Gambar 3.4 Posyandu Balita

Gambar 3.5 Media Sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Gambar 3.6 Masjid Cagar Budaya

Gambar 3.7 Air Siap Minum

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Narasumber



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 6. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 9. Surat Keterangan Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 10. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13. Sertifikat PPL
- Lampiran 14. Sertifikat KKN
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti sujud atau tunduk. Pada zaman Rasulullah SAW masjid digunakan sebagai tempat ibadah langsung yaitu membangun hubungan manusia dengan Tuhan dengan belajar, mengaji, dan berdzikir. Oleh karena itu masjid pada saat itu sebagai pusat pengembangan umat muslim (Handrayant, 2010).

Pengertian umum masjid secara harfiah adalah tempat shalat (sujud). Ditinjau dari segi *Dinul Islam* bahwa seluruh bumi adalah masjid, tempat shalat. Pengertian masjid secara khusus ialah tempat atau bangunan yang didirikan secara khusus untuk melaksanakan ibadah yang memenuhi syarat dan komponen untuk shalat lima waktu (Shalat fardhu) dan digunakan untuk shalat Jum'at (Ayub, 1996).

Dalam beberapa Hadist Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjunjung tinggi kegiatan sosial. Melaksanakan kegiatan sosial di dalam masjid merupakan salah satu cara jitu untuk mendekatkan dan meningkatkan kepedulian masyarakat kepada masjid. Kemudian masjid juga memiliki peran agar menarik hati masyarakat sekitar supaya senantiasa ikut serta dalam kegiatan sosial yang ada.

Masjid seharusnya tidak hanya menjadi sebuah bangunan fisik saja, namun menjadi lebih baik apabila digunakan untuk sebuah institusi

pembangunan masyarakat yang bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga memfasilitasi tempat untuk membaca, diskusi, bahkan berjualan agar masyarakat lebih menikmati fungsi dari masjid itu sendiri. Salah satu masjid yang memiliki berbagai fungsi untuk menyejahterakan masyarakat yaitu Masjid Agung Nur Sulaiman yang terletak di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Masjid ini ramai dikunjungi karena mempunyai daya tarik tersendiri. Yang menarik disini yaitu masjid ini merupakan salah satu benda cagar budaya atau situs di Banyumas yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan nomor 11.02/BAS/44TB/04. Masjid ini diresmikan menjadi Cagar Budaya pada tahun 2004. Masjid Agung Nur Sulaiman merupakan satu-satunya masjid yang bersertifikat Nasional di Banyumas.

Undang-undang RI nomor 5 tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1 butir a disebutkan bahwa: Benda Cagar Budaya ialah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Tabloid Republika, 2004).



**Gambar 1.1 Gantungan Bedug
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)**

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari segi umur telah memenuhi persyaratan sebagai monumen, karena bangunan ini telah berumur lebih dari 50 (lima puluh) tahun. Gambar 1.1 merupakan tanda perhitungan yang dilihat dari prasasti berangka tahun 1312 H = 1890 M, yang ditemukan pada gantungan bedug. Dari segi perundang-undangan tersebut, jelas bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tergolong sebagai monument (Romli, 1992).

Pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat juga dijumpai bentuk-bentuk yang merupakan pengaruh dari arsitektur barat, misalnya pada pintu dan jendela yang berukuran besar, tembok masjid yang sangat tebal, serta adanya motif hias molding pada umpak tiang ruang utama masjid. Namun, secara umum bentuk Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masih mengacu pada bentuk Masjid masa kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Ciri-ciri pokok Masjid masa itu antara lain beratap tumpang,

berdenah bujur sangkar, berserambi, mempunyai batur yang tinggi, dan dilengkapi dengan pagar keliling dengan pintu utama di sisi timur. Selain itu, dilengkapi pula dengan mimbar berbentuk tandu serta maqsura. Ciri-ciri itu masih menjadi ciri pokok Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Ada beberapa peneliti yang mengangkat tema mengenai Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas alasannya karena masjid ini memiliki keunikan tersendiri dan memiliki sejarah yang panjang sehingga tidak heran jika menjadi objek penelitian. Namun sampai saat ini masih belum ada penelitian mengenai sejarah dan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Seperti Skripsi yang berjudul Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam Mengelola Konflik dan Problematika di Masjid. Yang merupakan skripsi Dessy Ayu Safitri yang diterbitkan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 lebih memfokuskan penelitiannya terhadap Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tidak menjelaskan sejarah dan fungsi masjid tersebut.

Kemudian pada skripsi yang berjudul Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuraeni yang diterbitkan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 penelitian tersebut memfokuskan terhadap bagaimana upaya Takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dan juga tidak membahas sejarah dan fungsi secara spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan membahas aspek sejarah dan fungsinya dalam upaya usaha melengkapi penelitian sebelumnya dan melakukan periodisasi karena setiap zaman memiliki sejarah masing-masing yang dapat diambil pelajarannya untuk generasi sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut hasil wawancara, Bapak Suprihanto mengatakan bahwa untuk menarik simpati masyarakat Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas harus berkembang. Salah satu perkembangan tersebut adalah dibukanya operasi masjid 24 jam sejak tahun 2023 dengan menambah fasilitas seperti air minum teh jahe, kopi, dan air putih gratis, Wi-Fi, stopkontak, serta penginapan gratis untuk musafir.

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas termasuk salah satu masjid tertua dan sudah menjadi cagar budaya. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi dokumen untuk upaya mempertahankan sejarah, fungsi dan dinamika Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari zaman Orde Baru, hingga reformasi khususnya untuk pengurus masjid, pembaca, dan seluruh masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil batasan dengan cara memperiodisasi Orde Baru, reformasi hingga sekarang. Dengan begitu diharapkan mampu mempermudah mengetahui perkembangan dan keunikan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari masa ke masa.

Penelitian ini berfokus pada satu pokok permasalahan, yaitu tentang fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Lebih sederhana, telaah ini kemudian memetakannya dalam dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Bagaimana Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa Orde Baru, reformasi, hingga sekarang?

C. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan sejarah perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.
- b. Untuk mengetahui fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masa Orde Baru, reformasi hingga sekarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, pembaca serta pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa sejarah terkait fungsi masjid.

- b. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan kajian teoritis terhadap masjid yang sudah menjadi cagar budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa menjadi model dalam pengelolaan masjid dari tahun ke tahun.
- b. Penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk pengelolaan masjid yang baik dan benar.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah membaca beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nuraeni diterbitkan di Uin Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Persamaan penelitian ini keduanya membahas fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya masih menyebutkan secara umum fungsi dari Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas bahkan hanya menceritakan satu peristiwa yaitu pada saat banjir bandang. Sedangkan penelitian ini berusaha mengklasifikasikan fungsi-fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari masa ke masa.

2. Skripsi yang berjudul *Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika Di Masjid*. Yang merupakan skripsi Dessy Ayu Safitri yang diterbitkan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Persamaannya yaitu keduanya membahas Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya bukan menggunakan metode sejarah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode sejarah.
3. Jurnal yang berjudul *Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya Di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal yang ditulis oleh Enjen Zaenal Mutaqin, Fatma Putri Fauzi pada tahun 2022. Membahas tentang Masjid Jami At-Taqwa menjadi pusat dakwah dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan seperti pengajian. Keduanya memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan wawancara sebagai cara untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya dalam pengumpulan data narasumber tidak menjelaskan sedangkan penelitian ini menggunakan snapball yaitu mewancarai narasumber satu dan menanyakan orang-orang yang bisa di komunikasi pribadi hingga ketemu data jenuh.
4. Skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Jamaah Masjid Al-Ikhlas Melalui Program Lazismu Di Desa Banteran Kecamatan Wangon*

Kabupaten Banyumas. Yang merupakan skripsi Januar Eko Nuramadana diterbitkan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2020. Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan wawancara sebagai cara untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode komunikasi pribadi bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap namun penyampaiannya bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan, sedangkan penelitian ini menggunakan snapball yaitu mewancarai narasumber satu dan menanyakan orang-orang yang bisa di komunikasi pribadi hingga menemukan data jenuh.

5. Skripsi yang berjudul *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Yang merupakan skripsi Mailia Nur Azizah yang diterbitkan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2019 penelitian ini membahas fungsi Masjid An-Nur adalah untuk menjadi sarana bagi warga sekitar untuk bersosialisasi dengan yang lain dan disediakan fasilitas yang mana jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Persamaan kedua penelitian ini yaitu membahas fungsi masjid untuk masyarakat. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang fungsi

masjid sebagai penyatu antar warganya. Sedangkan penelitian ini fungsi masjid bukan hanya untuk warga sekitar tetapi juga untuk sekolah-sekolah di Banyumas.

Dari beberapa karya di atas, peneliti menemukan keunikan dalam kajian ini, yang tentunya tidak terdapat pada kajian lainnya yakni fungsi masjid meliputi kegiatan turba, baksos, TPA, pelatihan bela diri, dan menjadi objek untuk sekolah-sekolah di Banyumas. Sehingga fokus kajian akan lebih terarah dan bersifat objektif terhadap fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian berjudul Analisis Fungsi Robert K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, peneliti menggunakan teori yang berkaitan untuk menganalisis sumber-sumber yang diperoleh. Adapun teori yang digunakan pada penelitian yaitu:

Teori Fungsi Robert K. Merton

Robert King Merton atau sering disingkat Robert K. Merton merupakan seorang ahli sosiologi yang berasal dari Amerika merupakan seorang *inovator* dalam metode penelitian empiris. Merton lahir pada tanggal 4 Juli 1910 di Philadelphia kemudian ia meninggal di usianya yang sudah 93 tahun pada 24 Februari 2002 di New York (Sztompka, 1986: 8).

Pandangan Robert K. Merton sebagai seorang tokoh aliran fungsionalisme yang berbeda dengan tokoh yang lain, karena lebih memerinci dan menegaskan konsep fungsi.

1. Fungsi adalah akibat yang mantap, objektif (nyata, lepas dari maksud atau motivasi seseorang), terbuka untuk pengamatan empiris, dari suatu unsur sosial budaya bagi kesatuan yang lebih besar.
2. Merton membantah pendapat Malinoswki yang menyatakan bahwa semua unsur kebudayaan mesti memiliki fungsi. Merton mengatakan apabila semua unsur kebudayaan mesti memiliki fungsi maka tidak akan menghasilkan pengertian yang berarti tentang perilaku manusia. Oleh karena itu fungsionalisme universal ditolak oleh Merton, karena telah diperhitungkan kemungkinan ada juga hal-hal yang non fungsional.
3. Merton membantah pendapat Malinoswki dan Raddclive Brown yang menyatakan bahwa setiap unsur sosial budaya mempunyai fungsi yang baik dan positif.
4. Robert K. Merton telah membuat perbedaan lain yang terkenal yaitu
 - a. Fungsi nyata (fungsi *manifes*) yaitu apabila konsekuensi tersebut disengaja dan diketahui.
 - b. Fungsi sembunyi (fungsi *laten*) yaitu apabila konsekuensi tersebut sekalipun secara objektif ada, tetapi tidak dimaksudkan dan tidak diketahui (Edy Wahyono, 2006).

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sejarah untuk membandingkan catatan peristiwa sejarah atau kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat empat tahapan dalam penelitian sejarah

yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 2013: 69).

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah awal dalam mengumpulkan sumber-sumber sebagai topik penelitian sejarah. Metode yang digunakan pada tahap ini dengan mengumpulkan data-data tertulis dan sumber lisan yang relevan, yaitu buku, jurnal, dan komunikasi pribadi dengan proses menggunakan metode keterampilan dalam menemukan, mengklasifikasi dan memperinci data penelitian. Sumber dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber yang digunakan adalah sumber primer dan skunder sebagai berikut.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapat secara langsung di tempat penelitian yaitu Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Menurut Reiza Dienaputra Sejarah lisan dapat menjadi sumber primer jika peristiwa itu memang dialami, dirasakan, dilihat, atau dipikirkan secara langsung oleh sang pengkisah (Dienaputra, 2017: 49). Ada beberapa informan yang akan dikomunikasi pribadi oleh peneliti seperti:

Tabel I.1 Data Narasumber

NO	NAMA	STATUS
1.	Nova	Marbot Masjid
2.	Sholihin	Guru Ngaji
3.	Darwanti	Guru Ngaji
4.	Suprihanto	Kepala Bidang Idaroh
5.	Wahyu Sukiman	Ketua Umum
6.	Norah	Ketua Bidang Pengelolaan Masjid
7.	Jaka	Penjaga Masjid
8.	Warsito	Petugas Perpustakaan Daerah
9.	Slamet	Bidang Sosial Kemasyarakatan
10.	Hadi	Warga sekitar/Jama'ah
11.	Joni	Jama'ah

Selain itu, sumber-sumber lain yang peneliti kumpulkan diperoleh dari hasil observasi, komunikasi pribadi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal. Observasi dilakukan pada 12 Maret 2023, 20 Maret 2023, 3 Februari 2024, 8 Februari 2024, 17 Februari 2024 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Kemudian ketika akan melakukan komunikasi pribadi, peneliti menyiapkan kendali komunikasi pribadi terlebih dahulu supaya proses komunikasi pribadi lebih terarah dan sesuai dengan

tema penelitian. Pertanyaan yang disampaikan mengenai sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dan perkembangan fungsi dari tahun ke tahun sesuai dengan periodisasi yang telah ditentukan.

Setelah melakukan observasi dan komunikasi pribadi, peneliti juga memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan seperti foto saat melakukan komunikasi pribadi, foto bangunan dan foto lainnya yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Selain itu sumber penelitian yang digunakan adalah koran Tabloit Republik

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang berasal dari bukan saksi mata. Data sekunder yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber lisan yang diperoleh dari hasil komunikasi pribadi dengan pengkisah yang tidak mengalami peristiwa secara langsung namun mendapat cerita dari pelaku sejarah atau dengan melakukan komunikasi pribadi terhadap pengkisah yang memperoleh informasi dari pihak ketiga (Abdurrahman, 2019: 108).

Adapun untuk menyelaraskan sumber primer maka dalam penelitian ini juga menggunakan sumber kedua sebagai pendukung yaitu sumber sekunder. Peneliti menggunakan beberapa sumber data sekunder. Peneliti menggunakan beberapa

sumber data sekunder yang berkaitan dengan tema ini seperti buku Banyumas Wisata Dan Budaya, Sejarah Banyumas Dari Masa Ke Masa, Banjoemas Riwayatmoe Doloe.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mendapatkan data-data dari sumber primer maupun skunder langkah selanjutnya peneliti melakukan verifikasi disebut dengan kritik sumber. Adapun tahapannya di bagi menjadi dua yaitu kritik eksternal yaitu dengan menguji sebuah otentitas sumber, sedangkan untuk mengetahui mengenai keaslian dan kredibilitas sumber harus di lakukan melalui kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern digunakan peneliti untuk menguji asli atau tidaknya sumber yang digunakan. Dilakukan untuk mengetahui keabsahan dan ke otentitasan dari sumber itu sendiri. Beberapa dokumen yang ada menunjukkan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari waktu ke waktu oleh karena itu kritik eksternal pada penelitian ini akan bertujuan untuk memperhatikan beberapa hal tentang sumber sejarah tersebut. Keaslian atau keotentikkan sumber dapat diuji melalui beberapa pertanyaan seperti kapan masjid ini dibangun dan apa fungsinya dari masa ke masa.

b. Kritik Internal

Kritik internal pada penelitian ini adalah dengan melakukan penyelidikan terhadap isi dari dokumen atau sumber sejarah tersebut, beberapa akan dilakukan tahap pengkritikan dan disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya tentang Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sehingga dapat dipertanggungjawabkan karena menghasilkan sebuah fakta informasi yang akan ditulis pada penelitian ini.

Teknik yang digunakan pada tahap ini yaitu dengan cara membandingkan sumber yang telah diperoleh. Pertama membandingkan hasil komunikasi pribadi antara Bapak Wahyu selaku Ketua Umum dan Bapak Suprihanto selaku Bidang Idaroh. Terdapat persamaan pertanyaan yaitu perkembangan masjid dari tahun ke tahun. Dari kedua narasumber tersebut mempunyai jawaban yang berbeda, namun pembahasannya sama yakni proses berkembangnya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sampai akhirnya menjadi masjid operasi 24 Jam.

3. Interpretasi

Dari berbagai sumber-sumber yang telah di verifikasi keontetiknya dan kredibilitasnya kemudian peneliti berusaha menganalisis, inilah yang disebut dengan interpretasi. Hal ini

dilakukan agar fakta fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tidak sebatas menduga-duga.

Peneliti melakukan analisis fakta sejarah dengan cara membaca dan memahami terkait data yang telah diperoleh, tentunya relevan dengan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Data yang perlu dianalisis yaitu mengenai sejarah berdirinya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dan fungsinya dari setiap zaman pasti mengalami perubahan baik itu kemajuan ataupun penurunan, karena pada setiap data pada penelitian terdahulu pasti terdapat perbedaan, terkhusus dalam gaya bahasa yang digunakan.

4. Historiografi

Pada tahap ini yaitu bagian terakhir dalam metode penelitian sejarah untuk menuliskan sejarah, menulis penelitian sejarah tidak hanya mengumpulkan data-data saja akan tetapi juga menjelaskan hasil-hasil penelitian yang sudah di dapat kemudian ditulis dalam bentuk deksripsi analisis yaitu menjelaskan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui sumber-sumber yang sudah didapatkan. Penyusunan ini telah disesuaikan dalam rumusan masalah pada tema sebelumnya (Abdurrahman, 2019: 117). Penelitian yang dianalisis mengenai sejarah dan perkembangan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya mempermudah proses penelitian tentang Analisis Fungsi Robert K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, maka penelitian ini perlu disusun secara sistematis. Sistematika penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai penelitian. Dalam pendahuluan memuat tujuh sub bab, yakni latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan mengenai sejarah perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Yang terdiri dari satu sub-bab yaitu sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dan Struktur Kepengurusan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Bab III memuat pembahasan mengenai perkembangan dan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Mulai dari masa Orde Baru, reformasi hingga sekarang. Yang terdiri dari tiga sub-bab yaitu fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa Orde Baru (1966-1998) dan Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa reformasi (1998-2024) dan Analisis fungsi Robert K. Merton pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Bab IV yang berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran untuk peneliti.

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID AGUNG NUR SULAIMAN KABUPATEN BANYUMAS

A. Sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

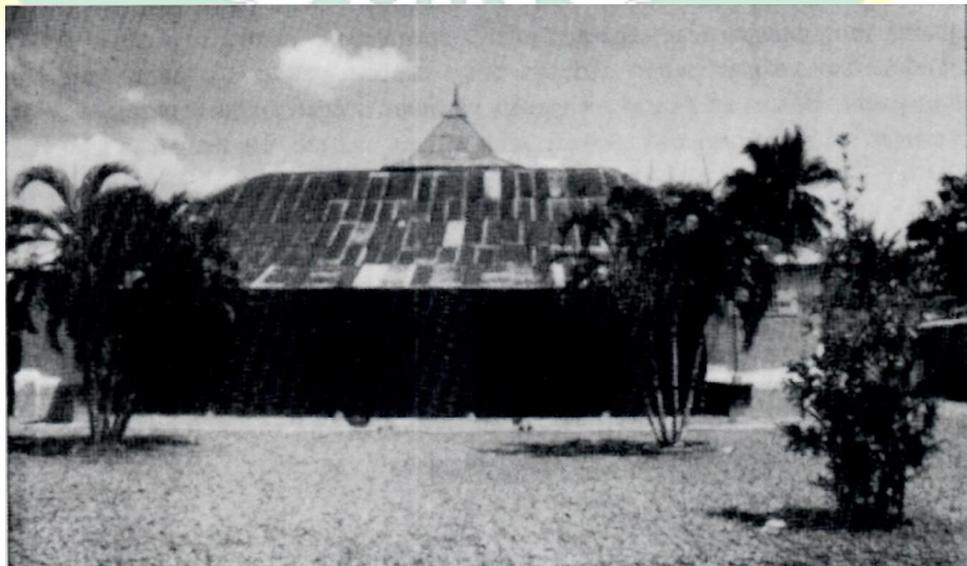
Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas disebut dengan masjid kecamatan. Letaknya di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Lokasinya sangat strategis karena pada jaman dahulu untuk membangun suatu tempat selalu menggunakan perhitungan hari baik dan arah bangunan yang baik. Sebagai contoh: bangunan Pendopo Kabupaten dibuat menghadap kearah selatan dengan falsafah agar berpandangan luas ke Pantai Selatan dan didukung halaman alun-alun yang luas, Masjid yang berada disebelah kanan atau barat pendopo dengan maksud sebagai tempat yang baik untuk mengingat sang cholik atau pencipta, sedangkan sebelah kiri atau timur pendopo dibangun pengadilan atau penjara untuk menimbang antara kebaikan dengan kejahatan. Masjid Nur Sulaiman ini tepatnya berada disebelah barat alun-alun Banyumas atau arah timur dari kota Purwokerto yang berjarak sekitar 15 km.

Tidak dapat diketahui secara pasti kapan berdirinya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas karena tidak didapatkan bukti tertulis tentang pendirian masjid ini. Namun dapat ditelusuri melalui jejak-jejak dan peristiwa yang berhubungan dengan proses berdirinya masjid. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Bapak Wahyu

menjelaskan bahwa pendiriannya kurang lebih semasa dengan pendirian rumah kabupaten yaitu pendopo Bale Sipanji.

Sedangkan menurut Babad Banyumas yang dihimpun oleh Oemardani dan Poerbasewojo dikatakan bahwa Bale Sipanji yang merupakan pendopo Kabupaten Banyumas dibangun oleh Raden Tumenggung Yudonegoro III (Bupati Banyumas yang ke IX yakni pengganti Tumenggung Yudonegoro II yang diangkat sebagai patih I Kraton Yogyakarta). Apabila cerita tersebut benar sangat memungkinkan pendopo Bale Sipanji didirikan sejak tahun 1755 yakni tahun diangkatnya Tumenggung Yudonegoro II menjadi patih Kraton Yogyakarta (Wahyu, komunikasi pribadi: 2024).

Sehingga sampai saat ini masyarakat Banyumas berpegang pada cerita tersebut apabila terdapat pertanyaan mengenai kapan didirikannya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.



**Gambar 2.1 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tahun 1980 sebelum pemugaran
(Sumber: Dokumen Arsip Perpustakaan Daerah, 2024)**

Adapun pernyataan lain menyatakan bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas didirikan setelah pendopo Bale Sipanji. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa pendirian sebuah kraton diikuti pula dengan pendirian tempat ibadah dalam hal ini masjid. Dengan berpatokan pada Kraton Surakarta didirikan pada tahun 1746, sedangkan bangunan masjidnya didirikan pada tahun 1763. Demikian pula kraton Yogyakarta didirikan pada tahun 1756, sedangkan bangunan masjidnya didirikan pada tahun 1773 (Wahyu, komunikasi pribadi: 2024).

Masjid Agung Nur Sulaiman merupakan masjid tertua di Banyumas. Oleh karena itu pada saat itu tepatnya tanggal 21-23 Februari 1861 wilayah kabupaten Banyumas dilanda banjir besar. Menurut cerita Babad Banyumas Masjid Agung maupun pendopo Bale Sipanji digunakan sebagai tempat pengungsian karena tempatnya lebih tinggi dibandingkan daerah yang ada disekitarnya. Seperti yang diceritakan oleh Bapak Suprihanto:

“Pada bulan Februari 1861 terjadi hujan lebat, tidak hanya di karesidenan Banyumas tetapi merata di seluruh Jawa. Oleh karena itu pada hari Jumat Kliwon tanggal 21 Februari 1861 kota Banyumas terlanda banjir karena meluapnya sungai Serayu. Rumah Residen tenggelam, di tempat ini air mencapai ketinggian 3,5 meter, sedangkan di rumah air menyentuh di pendopo kabupaten. Banyak sekali penduduk yang mengungsi di pendopo kabupaten maupun di masjid agung yang karena letaknya yang tinggi tidak ikut tenggelam. Banjir berlangsung dua hari semalam”

Selain peristiwa di atas unsur lain yang dapat dijumpai yaitu bentuk-bentuk bangunan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas seperti yang ada di Eropa, temboknya tebal yang membuat

kokoh dan tahan lama, jendela yang terdapat di dalam masjid seperti pada masa Belanda. Pihak masjid mempertahankan peninggalan budaya masa lalu baik lokal ataupun barat, hanya saja sedikit memodifikasi. Terdapat bedug besar dimana usianya cukup lama dan digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan di hari besar Islam. Pintu masuk masjid berupa tembok yang memanjang serta adanya motif hias molding pada umpak tiang ruang utama masjid (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2023).



**Gambar 2.2 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas tahun 2000
(Sumber: Dokumen Arsip Perpusda, 2024)**

Saat ini Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dikenal dengan sebutan masjid ummat karena semua golongan diperbolehkan beribadah ataupun berkegiatan di masjid ini. Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas berdiri di zaman Kerajaan Mataram Islam yang memiliki 2 pusat Kasultanan yaitu Kasultanan Yogyakarta dan Kasultanan Surakarta. Masjid ini salah satu bentuk peradaban kebudayaan kerajaan Islam hal ini terlihat dari bentuk masjid yang memiliki atap tumpang seperti joglo dan

berbentuk persegi panjang, lantainya tinggi di batasi oleh tembok sebagai batas teritorial seperti benteng kerajaan (Wahyu, komunikasi pribadi: 2023).

Pada masa sebelum Orde Baru tahun 1935 masjid hanya dinamai Masjid Agung Banyumas. Hal ini berkaitan dengan perpindahan kabupaten Banyumas ke Purwokerto sehingga Masjid Agung yang awalnya menjadi masjid kabupaten pada tahun ini diganti menjadi masjid kecamatan.

Tokoh-tokoh Banyumas seperti Budayawan Bapak Supangat di tahun 1992 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas memberi nama Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Nur Daiman adalah nama arsitek pembuat masjid sekaligus penjaga masjid, Sulaiman merupakan seorang penghulu atau ulama yang berdakwah di masjid tersebut (Joni, komunikasi pribadi: 2024).

Kemudian pada tahun 1998 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas di pugarkan. Pemugaran yang dilakukan salah satunya pagar tembok serambi setinggi 1 meter dibongkar, atap seng dicat dan penggantian seng yang rusak, perubahan emper serambi yang dibuang pagarnya, kayu yang rusak di serambi diganti dengan yang baru, perbaikan tempat wudhu di sebelah utara, perbaikan pagar tembok sisi selatan dan barat, pengecatan dinding dan tiang (Adrisijanti-Romli, 1997/1998:6).

Seng lama yang dipakai adalah seng yang tebal dan berat sedangkan seng yang menggantikannya adalah seng yang amat rendah

kualitasnya. Memang untuk mencari kualitas seng yang sama dengan seng lama begitu sulit. Pihak cagar budaya mengatakan bahwa semua tiang dan ornamen beserta pintu masjid diplitur dengan warna coklat pemertaan warna tersebut telah mengurangi keindahan ornamen masjid. Karena salah satu ciri khas masjid Banyumas adalah ornamen yang bewarna-warni sehingga terasa situasi alamiahnya, namun karena seng yang dipakai sangat tipis dan ketika hujan angin banyak yang terlepas sehingga masjid menjadi bocor. Hal itu kelihatan dari pitur pada kerangka bangunan yang berubah warnanya. Pemugaran tersebut dilaksanakan oleh PT Serayu (Gandasubrata, 2009: 83).

Kemudian masjid ini diresmikan menjadi Cagar Budaya pada tahun 2004. Masjid Agung Nur Sulaiman merupakan satu-satunya masjid yang bersertifikat Nasional di Banyumas. Bapak Wahyu mengatakan bahwa setelah menjadi cagar budaya masjid harus dilindungi dan tidak boleh diubah-ubah. Apabila akan dibangun sesuatu harus dengan persetujuan petugas cagar budaya. Beliau menceritakan pembangunan tempat parkir yang awalnya didepan masjid, kemudian harus dibongkar karena masjid harus terlihat dan tidak boleh ada sesuatu yang menghalanginya.

“Dulu tahun 2010an kalau tidak salah pernah dibuat parkiran di depan masjid, tiba-tiba datang petugas cagar budaya meminta untuk segera dibongkar, supaya tidak menghalangi masjid. Jadi sekarang terpaksa parkiran berada di samping masjid, meskipun sedikit menutupi bagian kiri masjid”.

Syarat lain yang harus di penuhi salah satunya bangunan berusia 50 tahun kemudian bangunan tersebut harus memiliki arti sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan (Wahyu, komunikasi pribadi, 2023).

B. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Didalam mengelola masjid biasanya dibuat struktur untuk memudahkan menjalankan tugasnya masing-masing. Adapun struktur organisasi Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Periode 2020-2025:

- a. KETUA UMUM: Wahyu Sukiman
 - Ketua 1 : Suhiryanto Amin Ghuron
 - Ketua 2 : Samsuri
 - Ketua 3 : Mufarrihan
- b. SEKRETARIS
 - Sekretaris 1 : Haryadi Susanto
 - Sekretaris 2 : Yuni Kurniawan
- c. BENDAHARA
 - Bendahara 1 : Tri Utomo
 - Bendahara 2 : Gancang Suprayoga
- d. BIDANG-BIDANG
 1. Bidang Idarah (Pengelolaan Masjid)
 - Ketua Bidang : Norah Diyatmoko

a. Seksi Perencanaan Kegiatan Masjid:

Permadi

Warsono

b. Seksi Administrasi dan Dokumentasi:

Pudjijanto

Fajar

c. Seksi Perpustakaan Masjid:

Eko Widodo

Irlia Kusdiantasi

2. Bidang Imarah (Kemakmuran Masjid)

Ketua Bidang: Is Suprihanto

a. Seksi Peribadatan:

Faisal Reza

Agun Pujantara

b. Seksi Pendidikan dan Ketrampilan:

Sudarmanto

Andi

c. Seksi PHBI dan Dakwah:

Marzuki

Narsan

d. Ibadah Sosial dan Kemasyarakatan:

Slamet Supangkat

Karso Suwarno



e. Seksi Keremajaan:

Empiet A. Midiastono

Ramadhan Sugiarto

f. Seksi kewanitaan:

Sri Rejeki Lukitaningsiwi

Siti Hastuti

Ummul Husna

Nenis Agus Ambarsari

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)

Ketua Bidang: Hari Mulyono

a. Seksi Keamanan dan Lingkungan:

Sujono

Suparsono

b. Seksi Peralatan dan Perlengkapan:

Johan Azhari

Anjar

c. Pemeliharaan Masjid:

Mohammad Salbani

Warsito

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suprihanto, beliau mengatakan bahwa beberapa dari pengurus takmir masjid tersebut sudah lanjut usia sehingga akan ada pembaharuan di kemudian hari (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2024). Setelah di pastikan Covid-19 sudah tidak ada di

Banyumas, pada tahun 2023 inilah merupakan awal mula dibukanya program masjid 24 jam. Tujuan dari program ini yaitu untuk memajukan Masjid Agung Nur Sulaiman serta memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat maupun penjunjung seperti jama'ah bahkan musafir.



BAB III

FUNGSI MASJID AGUNG NUR SULAIMAN KABUPATEN BANYUMAS

A. Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Masa Orde Baru (1966-1998)

Masa Orde Baru di pimpin oleh presiden Soeharto pada tahun 1966-1998 yang berkuasa selama 32 tahun di republik Indonesia. Dalam pemeliharannya melalui Sidang Umum MPR 1967. Pada Sidang Istimewa itu, Jenderal Soeharto diangkat oleh MPRS menjadi pejabat Presiden menggantikan Bung Karno. Pemerintahan yang ideal pada masa Orde Baru adalah pemerintahan yang kuat dan berusaha tampil dominan dalam usaha-usaha pembangunan nasional (Silalahi, 1990:12).

Pembangunan itupun dilakukan juga oleh pemerintah banyumas dengan melakukan pemugaran masjid agung nur sulaiman pada 19 februari 1998 yang diresmikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia dengan adanya pemugaran harapannya bisa memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke masjid untuk beribadah ataupun berkegiatan.

Sejak peristiwa banjir bandang tahun 1861 Masjid Agung maupun pendopo Bale Sipanji digunakan sebagai tempat pengungsian karena tempatnya lebih tinggi dibandingkan daerah yang ada disekitarnya. Namun seiring berjalannya waktu masjid berkembang dan memiliki banyak fungsi terutama untuk keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Khususnya pada masa Orde Baru yang dimulai dari tahun 1966-1998. Para pemuda

memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan dan memajukan masjid, sehingga Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas memiliki beberapa fungsi yang lebih menonjol daripada masjid masjid pada umumnya, diantara fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Fungsi Keagamaan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Fungsi utama dari perkembangan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah fungsi keagamaan. Fungsi ini bertujuan untuk memberi panutan yang baik dalam beribadah dan mengajarkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan anak-anak diharapkan mempunyai pegangan dan pedoman hidup, sekaligus menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan fungsi tersebut Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas di padati dengan berbagai kegiatan agama, diantara kegiatan tersebut yaitu:

a) Kegiatan Amaliyah

Kegiatan amaliyah adalah kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah Agama. Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan baik dilakukan secara perorangan atau kelompok. Kegiatan yang dimaksud seperti solat berjamaah 5 waktu. kajian rutin yang dilaksanakan setiap pekan, tadarus Al-Qur'an, sholat tarawih

berjamaah setiap bulan Ramadhan (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2024).

b) Tempat Lomba-Lomba Pada Saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Di Indonesia ada beberapa hari besar Islam seperti hari raya Idul Fitri, Isro Miroj, Idul Adha dan lain-lain. Masyarakat Indonesia merayakannya dengan berbagai kegiatan di masjid-masjid dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam. Bapak Sholihin meenjelaskan bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas juga mengadakan lomba PHBI dimulai pada tahun 1985 yang diketuai oleh dirinya sendiri, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperingati Isro Mi'roj.

“Pada saat itu anak-anak mengaji semangatnya sangat luar biasa, sehingga saya sebagai guru terpacu untuk mengajari mereka. Selain itu tujuannya juga agar memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak-anak yang tinggal di sekitar masjid”.

Rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan tersebut, seperti perlombaan Islami, pentas seni, dan ditutup dengan takbir keliling. Para panitia menyebar undangan ke sekolah-sekolah dan TPQ yang ada di Banyumas, sehingga pesertanya memenuhi target dan berjalan meriah. Adapun perlombaan Islami diantaranya ada lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba Musabaqah Tilawatil Quran,

lomba hadrah dan Kaligrafi. Panitia dalam kegiatan ini merupakan para remaja masjid yang masih aktif kala itu, kemudian pesertanya berasal dari anak-anak yang mengaji TPQ, siswa-siswi sekolah se-Banyumas (Sholihin, komunikasi pribadi: 2023).

2. Fungsi Pendidikan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Pada masa ini masjid masih berfungsi seperti masjid-masjid pada umumnya, yaitu hanya terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun meski demikian TPQ ini merupakan TPQ pertama di Banyumas. Sehingga anak-anak yang ikut belajar dan mengaji masih banyak dari berbagai Desa di Banyumas. Tidak heran apabila mengadakan suatu kegiatan berjalan dengan sangat meriah.

a) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan Lembaga Nonformal yang bergerak dalam bidang Keagamaan. Bertujuan memberikan pengajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini, melalui tahapan-tahapan pengajaran mengenai dinul Islam pada anak-anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan TPQ pertama yang ada di Banyumas didirikan pada tahun 1960. Dengan berpacu pada kurikulum berbasis kompetensi di Yogyakarta seperti metodologi, materi, iqro, kurikulum dan wisudanya. Para pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas seringkali melaksanakan studi banding ke

Yogyakarta untuk *sharing* kegiatan-kegiatan dengan TPQ-TPQ yang ada di Yogyakarta.

Masyarakat sangat antusias dilihat dari banyaknya yang mendaftar di TPQ tersebut. Bapak Suprihanto mengatakan dalam perekrutan pengajar untuk TPQ dari pihak masjid memiliki beberapa persyaratan salah satunya hafal Al-Qur'an. Wali murid mempercayai bahwasannya kualitas guru-guru yang mengajar bagus dan juga sistem pembelajaran yang diterapkan memudahkan anak-anaknya dalam proses belajar (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2024).

Ketika kegiatan khataman Iqro ataupun Al-Qur'an yang diselenggarakan TPQ tersebut mengadakan suatu arak-arakan menggunakan beca biaya yang digunakan mengandalkan uang infaq masjid dan sesekali dibantu oleh wali murid dengan mengeluarkan infaq untuk kegiatan arak-arakan tersebut. Peserta khataman diarak mengelilingi sekitar wilayah masjid. Mulai perjalanan dari masjid kemudian mengelilingi alun-alun Banyumas kemudian dilanjutkan ke arah jembatan besar seteah itu dilanjutkan ke arah jalan kota lama dan finish di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Kegiatan arak-arakan tersebut dilakukan dengan tujuan menarik simaptik masyarakat sekitar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk menitipkan anak-anaknya belajar di TPQ tersebut

dan memberitahukan yang sudah belajar di TPQ tersebut ada hasilnya bisa dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitaran Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas jangan sampai keberadaan TPQ tersebut tidak dilihat dan dirasakan oleh masyarakat

3. Fungsi Sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa Orde Baru memiliki fungsi sosial yang bertujuan untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat yang kemudian dipadukan dengan syiar agama Islam. Masjid juga menjadi tempat manusia dalam melaksanakan ibadah sekaligus dapat membantu memberikan solusi masalah sosial yang ada di masyarakat. Diantara fungsi sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai berikut:

a) Masjid Sebagai Tempat Pengembangan Diri Bagi Remaja dengan Kegiatan Media Publik

Media publik merupakan kegiatan jalan-jalan dari masjid ke masjid untuk berlatih pidato. Dahulu kegiatan ini dilaksanakan setiap malam ahad tujuan dari kegiatan ini untuk melatih publik speaking para remaja masjid. Transportasi yang digunakanpun disediakan oleh Takmir masjid yang pada saat itu merupakan Kepala Lembaga Kemasyarakatan. Bapak Suprihanto mengatakan:

“Yang uniknya kami selalu berkunjung ke mushola-mushola yang ada di Banyumas untuk latihan pidato, zaman dulu lomba pidato sering sekali semua anak-anak berlomba-lomba agar pandai berpidato”.

Pada tahun anak-anak remaja masih sedikit yang menggunakan handphone tidak begitu masif seperti saat ini sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan bergabung ke remaja masjid. Daripada menghabiskan waktu hanya untuk main-main tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dan bermanfaat. Mereka mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa membantu mereka untuk mengupdate kualitas diri salah satunya kegiatan Latihan Dasar Kepimimpinan (LDK) dengan mengundang narasumber yang mempunyai kemampuan bidang ilmu pengetahuan dan melibatkan pemerintah daerah seperti Kejaksaan Negeri Banyumas, Kepala LP, Pengadilan Agama Banyumas, Polres, Kantor Urusan Agama, dan guru-guru agama.

Dari sana remaja bisa mendapatkan ilmu yang banyak dari berbagai jenis disiplin ilmu yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan harapan menjadi bekal untuk menjalankan organisasi remaja masjid. Bermula dari sana muncul ide kegiatan baru yaitu turun kerumah remaja masjid pada malam jumat seperti tadarus Al-Quran dan *sharing-sharing* kemudian mendapatkan respon positif dari keluarga remaja masjid. Pada saat itu pandangan orang tua terhadap anaknya yang aktif di masjid berubah mereka memberikan izin kepada anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

masjid ini akhirnya menjadi tempat berkumpul (*bascamp*) bagi remaja masjid baik sekedar untuk berdiskusi atau bahkan beristirahat (Suptihanto, komunikasi pribadi: 2023).

Seiring berjalannya waktu remaja masjid dengan kreativitasnya membuat kegiatan turba (turun kebawah). Kegiatan tersebut diharapkan menjadi bekal remaja masjid ketika sudah saatnya bermasyarakat. Kegiatan turba sendiri di lakukan pada bulan Ramadhan ke desa-desa di sekitaran Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Remaja-remaja masjid yang sebelumnya sudah di bekali ketika Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) masing-masing di bagi untuk mengisi kultum sebelum teraweh dan respon dari pihak mushola yang bertepatan sangat baik bahkan Bapak Camat pada tahun pertama hingga kedua banyak masyarakat yang meminta untuk remaja-remaja mengisi kegiatan di musholanya.

Bapak Wahyu megatakan bahwa sangat disayangkan kegiatan ini hanya berjalan sekitar lima tahun dari tahun 1992 dan berakhir di tahun 1997 karena para remaja yang sudah beranjak dewasa, banyak yang menikah sehingga sudah tidak aktif di masjid (Wahyu, komunikasi pribadi: 2023).

B. Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Masa Reformasi (1998-2024).

Setelah mundurnya Presiden Soeharto pada tahun 1998 yang kemudian dilanjutkan oleh wakilnya yaitu B.j Habibie menjadi titik balik berakhirnya masa Orde Baru dan dimulainya masa reformasi. Islam pada masa reformasi mengalami perkembangan pesat dan dibuktikan dengan jumlah penduduk muslim mencapai 88% persen. Penyebaran islam ke seluruh wilayah tanah air dari kota-kota besar hingga ke daerah-daerah yang terpencil merupakan wujud dari kegiatan dakwah di masa reformasi

Dari Pembangunan masjid sampai kegiatan-kegiatan keagamaan sangat masif. pada masa reformasi ini organisasi-organisasi islam semakin bertambah dan partai-partai Islam pada masa reformasi dalam konteks kenegaraan diberikan peluang yang sangat bebas menyampaikan aspirasinya yang tidak didapatkan pada masa Orde Baru

Pada tahun 1998 Masjid Agung mengalami sedikit pembaruan dari segi bangunan, namun seng pada atap masjid sengaja tidak ganti karena menjadi salah satu bukti bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masuk kedalam bangunan cagar budaya. Sejak saat itu fungsi masjid menjadi lebih luas, bukan hanya fungsi keagamaan dan sosial saja, beberapa diantaranya masuk kedalam fungsi pendidikan, budaya, dan ekonomi. Fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa reformasi sebagai berikut:

1. Fungsi Keagamaan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Masa Reformasi (1998-2024)

Fungsi keagamaan pada masa ini sudah semakin meluas ke berbagai wilayah. Banyak masyarakat yang berkunjung ke masjid untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Diantara fungsi keagamaan masjid pada masa reformasi sebagai berikut:

a) Sebagai Masjid Sentral Ibadah di Kecamatan Banyumas

Setelah reformasi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas memiliki fungsi sebagai masjid ummat. Pada saat itu masyarakat belum terpecah belah seperti pada saat ini. Terlihat ketika ada kegiatan di masjid yang jadi pembicara dari semua organisasi Islam yang ada seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan lain-lain. Respon masyarakat sangat positif, mereka berbondong-bondong ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk mengikuti kajian yang diadakan. Para Kiai atau Ustadz yang diundang untuk mengisi kajian tidak pernah menyampaikan hal-hal provokatif sehingga tidak menimbulkan konflik ditengah masyarakat.

Menurut cerita dari Bapak Suprihanto semua golongan pada saat itu guyup rukun bersama-sama memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kajian yang telah ada. Hal yang menarik bahwa dari pernyataan

ditas secara tidak langsung masyarakat mendapatkan pengetahuan agama Islam dari berbagai prespektif golongan seperti Muhammadiyah, Nahdhlatul U'lama, Salafi dan lain-lain sehingga ketika melihat saudara yang lain berbeda dengannya bisa mengetahui ilmunya dan tidak menyalahkan seseorang yang berbeda atau bahkan sampai mengkafirkan sesama muslim, seharusnya perbedaan tersebut mendorong kita untuk saling menghargai (toleransi) dan menjadi simbol persatuan (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2024).

b) Sebagai Pengembangan Moderasi Beragama

Indonesia memiliki keragaman baik itu agama, budaya, tradisi, dan lain-lain. Salah satu keberagaman tersebut yaitu agama. agama yang diakui di Indonesia ada Islam, Kristen, Konghucu, Hindhu, Budha. Keberagaman tersebut tidak mempengaruhi masyarakat Indonesia, khususnya warga Banyumas. Beranekaragam penganut agama namun itu semua tidak menghalangi mereka untuk saling mengasihi, menghormati, dan saling gotong royong untuk menciptakan tatanan masyarakat yang damai dan tentram. Banyak kegiatan-kegiatan sosial yang bisa dilakukan bersama-sama untuk berkerjasama seperti membersihkan jalanan, membangun jembatan yang rusak, melakukan kegiatan penghijauan lingkungan bersama-sama, dan saling menjaga satu sama lain ketika tiba hari raya di setiap agama.

Fenomena pengeboman di salah satu tempat ibadah yang sering terjadi di Indonesia menjadi pembelajaran bersama. Bahwa menjaga keselamatan dan kenyamanan masyarakat menjadi kewajiban bersama-sama tidak memandang agama, suku, dan lain-lain. Membangun kesadaran warga Banyumas untuk saling menjaga saudara-saudara yang sedang melakukan kegiatan ritual dihari-hari besar. Ketika hari besar Islam tiba, seperti sholat Idul Fitri dan Idul Adha saudara-saudara non muslim berinisiatif menawarkan untuk berkolaborasi dengan saudara muslim. Dengan melibatkan polisi dan organisasi lain untuk menjaga saudara muslim saat melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri maupun Idul Adha di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Pada saat sholat, saudara non muslim berdiri disetiap pojok taman alun-alun Banyumas untuk memastikan kemandirian sholat berjamaah. Mereka juga menggunakan seragam identitasnya. Kemudian ikut membantu membersihkan lapangan setelah sholat Idul Fitri/Idul Adha.

Bahkan beberapa dari saudara non muslim memberikan bantuan fasilitas, seperti rumahnya dijadikan tempat parkir bagi saudara muslim yang ingin beribadah. Mereka juga menyediakan konsumsi untuk diberikan setelah selesai beribadah. Di samping itu apabila mereka sedang mengadakan kegiatan para pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ikut menghormati dengan

menghadiri undangan yang diberikan. Sikap tersebut harus dilanjutkan dan diceritakan kepada anak-anak. Sehingga apabila mereka sudah dewasa mampu melanjutkan sikap yang sudah dicontohkan oleh orang tuanya.

Untuk menciptakan suasana hari raya dengan tenang tidak ada rasa takut dan khawatir yang meliputi masyarakat muslim dan non muslim. Peristiwa yang lalu jangan terulang kembali karena sesuatu yang merugikan orang lain. Menghilangkan nyawa sangat dilarang disetiap agama. Tujuan agama salah satunya menjaga dan menjamin keselamatan nyawa seseorang dan kenyamanan dalam beribadah.

2. Fungsi Pendidikan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada masa reformasi (1998-2024)

Fungsi pendidikan pada masa ini sudah sangat berkembang, yang mulanya hanya terdapat kegiatan TPQ saja, namun saat ini sudah banyak kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Hal tersebut menjadi salah satu alasan berkembang dan kemajuan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dilirik oleh masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a) TPQ

Dalam perkembangannya TPQ Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas memiliki perubahan tidak seperti pada tahun 1990an. Dikatakan mengalami kemunduran disebabkan karena

kurangnya tenaga pendidik sehingga mengalami penurunan drastis di tahun 2010, dan sedang dikembangkan kembali dengan pembuatan bangunan TPQ di samping Masjid Agung Nur Sulaiman.

فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
(Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan)

**PETUNJUK PEMAKAIAN DAN PENGISIAN
RAPOR PRESTASI SANTRI**

- Rapor Prestasi Santri (RPS) merupakan rekaman Prestasi Santri dan Perkembangan Individu Santri tiap semester (1 tahun dua kali) atau tiap catur wulan (1 tahun tiga kali).
- Nilai prestasi dinyatakan dalam bentuk angka dan kategori dengan alternatif sebagai berikut :

8,6 – 10	= A (Amat Baik)
7,0 – 8,5	= B (Baik)
6,0 – 6,9	= C (Cukup)
5,0 – 5,9	= D (Tidak Cukup)
< 4,9	= E (Kurang)
- Kategori perkembangan individu santri diberi tanda (✓), pada salah satu kolom B, C da K.
- Dorongan / Saran / Peringatan diisi jika dipandang perlu.

DATA SANTRI

- Nama Lengkap
- Nama Panggilan
- No. Induk Santri (NIS)
- Jenis Kelamin *)
- Tempat/ Tanggal Lahir
- Anak
- Status Dalam Keluarga *)
- Masuk TKA / TPA
- Alamat Santri
- Nama Ayah
- Pendidikan Tertinggi
- Agama
- Pekerjaan
- Unit Kerja
- Alamat

Phone/HP :
Banyumas,
Kepala TKA / TPA

*) Coret yang tidak perlu

**Gambar 3.2 Rapot Santri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Pada gambar 3.2 menjelaskan bahwa pengurus masjid berusaha untuk mengaktifkan kembali kegiatan TPQ yang sudah ada dengan membuat inovasi-inovasi baru yang relevan dengan zaman sekarang. Ibu Darwanti mengatakan untuk metode pembelajaran masih sama seperti zaman dahulu namun ada beberapa hal yang baru, salah satunya pengajar tidak terpatok dengan kurikulum dan memberikan keluasaan untuk bisa menggali potensi-potensi dari anak-anak yang belajar sehingga mereka bisa mendapatkan hal baru serta para pengajar beberapa pertemuan mengadakan kegiatan di luar masjid salah satu tempat yang dijadikan untuk tempat belajar adalah alun-alun Banyumas dengan

harapan anak-anak merasa tidak jenuh, mendapatkan hal baru (Darwanti, komunikasi pribadi: 2023).

b) Kunjungan Sekolah-sekolah di Banyumas

Setelah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ditetapkan menjadi masjid cagar budaya pada tahun 2004. Beberapa sekolah baik dari tingkat SD, SMP, SMA yang ada di sekitaran Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ataupun dari luar membuat kegiatan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan tujuan memperkenalkan kepada siswa-siswi bahwa kota Banyumas mempunyai masjid yang memiliki nilai-nilai sejarah yang panjang.

Saat ini apabila ingin mengunjungi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas harus konfrimasi dan mengisi daftar hadir terlebih dahulu kemudian melengkapi administrasi atau syarat-syarat yang diajukan oleh pihak masjid. Sehingga apabila siswa-siswi tiba di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mereka sudah diterima oleh pengurus masjid kemudian diarahkan untuk berkeliling sekitar bangunan masjid dan sambil diceritakan sejarah bangunan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Menurut Bapak Wahyu kegiatan seperti ini sangat mengandung nilai positif disamping mereka mengetahui dan

menambah wawasan sejarah masjid, mereka juga mendapatkan pengalaman berharga dapat berkunjung ke salah satu masjid tertua yang ada di Banyumas. Bapak Wahyu berharap kegiatan positif ini dapat berlanjut dengan upaya mengenalkan sejarah masjid tertua di Banyumas sejak dini, karena daya ingat anak-anak masih sangat kuat. Kemudian diharapkan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya agar sejarah lokal bisa dilestarikan dan tidak hilang (Wahyu, komunikasi pribadi: 2023).

Namun karena banyaknya pengunjung dari sekolah baik yang disekitaran masjid ataupun yang jauh. Dari pihak masjid membuat peraturan kunjungan ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu dengan melampirkan surat izin yang dibuat oleh pihak sekolah yang ditunjukkan kepada pihak masjid dengan tujuan untuk arsip dokumen. Beberapa sekolah pun bekerjasama dengan pihak masjid untuk melakukan kegiatan di setiap bulannya.

Saat ini dari berbagai universitas menjadikan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk sebagai objek penelitian para mahasiswa dan juga dijadikan tempat untuk berkegiatan. Bapak Nova mengatakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas saat ini juga dijadikan tempat untuk berkegiatan mahasiswa salah satunya ada dari mahasiswa Universitas Jendral Soedirman yang menjadikan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai tempat kegiatan mereka dengan berkordinasi dengan pihak terkait,

fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid bisa digunakan secara baik bahkan pihak masjid memberi himbauan jika butuh sesuatu langsung sampaikan nanti akan dibantu. Inilah yang menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan masjid-masjid pada umumnya (Nova, komunikasi pribadi: 2023).

b) Diklat Jenazah

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sejak tahun 2016 mengadakan diklat jenazah. Bermula dari kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diadakan oleh pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam upaya memberdayakan remaja masjid untuk megembangkan diri dan menambah pengetahuan Islam munculah inistatif suatu ide program yaitu diklat jenazah yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas kegiatan perawatan jenazah dilakukan setiap sebulan sekali. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dari berbagai kalangan mulai dari remaja, orang tua, dan masyarakat sekitar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas boleh ikut serta.

Tujuan perawatan jenazah adalah menunjukkan Ukhuwah Islamiyah yang kuat sesama muslim, meringankan beban keluarga jenazah serta sebagai pernyataan bela sungkawa atas musibah yang menimpanya dan mengingatkan tentang kematian. Hukum perawatan jenazah sendiri adalah fardhu kifayah yaitu sesuatu yang

dikerjakan oleh umat muslim setelah melakukannya maka gugur kewajiban muslim yang lainnya. Adapun ganjaran bagi orang yang merawat jenazah dari awal hingga akhir akan mendapatkan pahala sebesar satu gunung emas.

Bapak Suprihanto menjelaskan tujuan dari kegiatan diklat jenazah:

“Dalam mencari Narasumber yang mengisi kegiatan tersebut pengurus masjid mencari orang-orang yang mempunyai keahlian dan pengalaman dalam perawatan jenazah tidak serta merta menunjuk orang untuk menjadi pembicara. Tujuan diadakannya diklat perawatan jenazah adalah guna memberikan kemampuan pada kelompok orang ataupun individu serta menambah sumber daya manusia yang mengetahui pengetahuan dalam bidang perawatan jenazah dengan harapan tidak terjadi kekosongan generasi yang mengetahui pengetahuan tersebut”.

Perawatan jenazah meliputi memandikan, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Bapak Suprihanto mengatakan bahwa para jamaah yang mengikuti kegiatan diklat jenazah diarahkan tentang bagaimana cara perawatan jenazah yang baik dan benar dari awal hingga akhir dan juga ada sesi tanya jawab, bagi para jamaah yang ingin bertanya terkait tentang perawatan jenazah, serta melakukan praktek langsung jadi tidak hanya teori saja yang di dapatkan. Dengan harapan setelah diklat perawatan jenazah dapat diterapkan ilmu yang diperoleh (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2023).

c) Pencak Silat

Olahraga bela diri di Indonesia sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan catatan IPSI sejak tahun 1993 telah mencapai 840 perguruan pencak silat di Indonesia. Salah satu tujuan didirikannya IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan kegiatan pencak silat di dalam pelestarian, pengembangan, dan peningkatan kualitas seni dan budaya serta prestasi pencak silat secara menyeluruh dan berkesinambungan (Pratama, 2018)

Salah satu perguruan silat yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah perguruan Padjajaran. Sejarah perguruan padjajaran sendiri didirikan pada tanggal 12 Desember 1928 di Desa Sokaraja Bogor dan hingga saat ini perguruan Padjajaran tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan di dunia. Bapak Suprihanto menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan bela diri di Masjid Agung Nur Sulaiman sangat unik dan menarik masyarakat.



**Gambar 3.3 Perguruan Silat Padjajaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Gambar 3.3 menjelaskan bahwa pada perkembangannya fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dijadikan fasilitas untuk anak-anak yang ingin belajar ilmu bela diri (silat) para peseta sangat beragam, baik itu dari segi usia, maupun bentuk tubuhnya. Kegiatan bela diri tersebut dilakukan setiap hari Minggu pagi dan masing-masing tingkatan sabuk memiliki gurunya masing-masing.

Bapak Suprihanto sedikit menceritakan sejarah berdirinya Perguruan silat ini:

“Perguruan Padjajaran didirikan pertama kali oleh Eyang Guru Kyai Ahmad Kerta Kusuma Bin Sarean, kemudian diteruskan oleh generasi berikutnya dan didalam motonya perguruan Padjajaran mempunyai moto Dan di dalam Motonya sendiri Perguruan Padjajaran mempunyai moto "Asih, Budi, Bakti, Sakti" yang mengandung arti "jika seseorang pesilat memiliki rasa asih (kasih sayang) maka dia telah mempunyai budi (akhlak) yang baik dan jika sudah memiliki rasa asih dan budi dia harus bakti (mengamalkan) jika sudah memiliki rasa Asih, Budi, dan Bakti, maka dia menjadi Sakti”.

Sejak kecil mereka ditanamkan ilmu bela diri agar dapat melindungi dirinya sendiri serta membela kebenaran dan melawan kejahatan. Sehingga ketika dewasa mereka sudah mampu menjaga dirinya sendiri (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2023)

Mereka sangat antusias ketika waktu latihan tiba beberapa dari mereka ada yang ditemani oleh orang tuanya untuk melihat anak-anaknya menjalankan latihan. Dukungan yang diberikan menjadi penyemangat tambahan untuk berlatih lebih keras lagi, tujuan dari bela diri ini agar ilmu-ilmu yang diperoleh dari perguruan silat tersebut bisa melindungi diri mereka dan orang-orang yang di sayangnya bukan untuk ajang mencari keributan antar perguruan berharap dengan adanya kegiatan beladiri yang diselenggarakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas kedepan peserta yang mengikutinya makin nambah banyak dan membawa kebermanfaatn bagi yang mengikuti ataupun orang disekitarnya.

3. Fungsi Sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mempunyai fungsi sosial yang berbeda dengan masjid pada umumnya. Terdapat kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan di halaman masjid sehingga setiap harinya masjid tidak pernah sepi pengunjung. Kegiatan sosial yang dilaksanakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai berikut:

a) Tempat Pengelolaan Zakat Fitrah

Zakat fitrah sudah menjadi kegiatan yang sering diadakan oleh pihak-pihak masjid dan mushola yang ada di Indonesia. Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib bagi yang sudah memenuhi syarat. Adapun bagi umat muslim yang memenuhi syarat untuk membayar zakat fitrah disebut muzakki. Zakat fitrah dapat dikeluarkan dalam bentuk beras sebesar 2,5% atau setara 3,5 liter per jiwa selain dalam bentuk beras, dapat juga membayarkan zakat fitrah dalam bentuk uang yang harganya sesuai dengan harga bahan pokok saat ini. Ada beberapa waktu untuk membayar zakat salah satunya ketika matahari terbenam di hari terakhir Ramadhan menuju Idul Fitri.

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah diantaranya fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan musafir. Karena harta yang dimiliki tidak semuanya miliknya tetapi ada hak orang lain yang dititipkan zakat fitrah bertujuan untuk menyucikan hati dan jiwa dari sifat kikir dan kecintaan dunia dan dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.



**Gambar 3.1 Kegiatan Zakat Fitrah foto tahun 2000an
(Sumber: Dokumentasi Arsip Perpustakaan Daerah, 2023)**

Pada gambar 3.1 menjelaskan tentang kegiatan zakat fitrah yang diselenggarakan pihak Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satunya tempat mengelola zakat fitrah di Banyumas pada saat itu adalah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang merupakan tempat pengelolaan zakat satu-satunya di Kecamatan Banyumas.

Pada saat memasuki waktu zakat fitrah, masyarakat mendatangi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk membayar zakat. Kemudian zakat tersebut dikelola oleh panitia zakat yang sudah dibentuk sebelumnya dan panitia pengelola zakat berkerja sama dengan tokoh masyarakat sekitar untuk mendata orang-orang yang berhak menerima bantuan zakat fitrah dengan ketentuan yang ada di agama Islam. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pengelola zakat dalam menyalurkan bantuan zakat dan juga para tokoh masyarakat lebih mengetahui orang-orang sekitar yang berhak menerima zakat sehingga tepat sasaran dalam menyalurkan zakat fitrah.

Hingga sampai saat ini beberapa masyarakat di luar kecamatan Banyumas masih mempercayai Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk dijadikan tempat mengeluarkan zakat fitrah. Karena sudah lama menjadi tempat penyaluran zakat dan

juga amanah di dalam penyalurannya ke orang-orang yang berhak menerima semua itu. Pengetahuan orang-orang mengenai zakat pada saat itu masih kurang memadai sehingga masyarakat memberikan kepercayaan pengelolaan zakat hanya kepada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas (Suprihanto, komunikasi pribadi: 2023).

b) Penyuluhan Kesehatan dari Puskesmas dan Rumah Sakit

Lembaga utama yang dibangun Nabi Muhammad dalam rangka pembinaan masyarakat Madinah adalah masjid. Masjid pertama yang dibangun nabi adalah Masjid Quba. kemudian beberapa hari setelah itu dibangunlah Masjid Nabawi selain digunakan untuk peribadatan umat muslim Masjid Nabawi juga digunakan sebagai tempat pertemuan Nabi dan para sahabatnya, di Masjid Nabawi pula kaum muslim melakukan kegiatan belajar, mengadili suatu perkara, berjual beli, bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan umat muslim dan berbagai kegiatan lainnya.

Melihat sejarah diatas bahwa masjid memiliki fungsi yang luas tidak hanya mencakup kegiatan spritual saja namun mencakup kegiatan sosial yang hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat seperti pendidikan jual beli musyawarah dan kegiatan lainnya. Karena Islam mengajarkan hubungan antara allah dan

manusia (*habblum minallah wa habblum minannas*) harus dijaga dengan baik.

Dan salah satunya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang terletak di Kecamatan Banyumas juga menerapkan seperti yang diatas. Berjalannya waktu nampaknya mengalami transformasi yang pesat tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan berkembang memasuki ruang-ruang sosial seperti halnya upaya dari pengurus masjid berkerjasama dengan rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan terdekat untuk membuat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Bapak Slamet selaku pengurus idarah bidang sosial kemasyarakatan beliau mengadakan kerjasama dengan Puskesmas untuk mengadakan posyandu, guna meringankan beban masyarakat sekitar masjid. Awal mula diadakan posyandu yaitu tahun 2021 pada saat pandemi, banyak wabah penyakit yang membuat masyarakat tidak memungkinkan untuk mengecek kesehatan di Rumah Sakit atau Puskesmas.



**Gambar 3.4 Posyandu Balita
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Gambar 3.4 menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang telah berjalan yaitu posyandu yang diselenggarakan di halaman Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu:

Kegiatan posyandu tersebut mendapatkan respon sangat baik bahkan mereka berterimakasih kepada yang terlibat untuk membuat suatu kegiatan yang dampaknya langsung bisa dirasakan oleh masyarakat. Selain mendapat keringanan biaya untuk mengecek kesehatan bayi namun juga mendapatkan edukasi gratis mengenai kesehatan.

Pada hari Jumat terbuka untuk umum tidak hanya masyarakat yang berada di sekitaran masjid saja yang mengikuti namun dari luar juga antusiasnya sangat besar, mereka berbondong-bondong mengikuti kegiatan posyandu dan membawa anak-anaknya untuk di tangani oleh Bidan yang ada, di mulai dari

penimbangan berat badan bayi, imunisasi, pemantauan gizi, program keluarga berencana, program kesehatan ibu dan anak, semua itu di fasilitasi oleh pihak masjid yang bekerjasama dengan lembaga kesehatan untuk memberikan pelayanan dan edukasi mengenai kesehatan bayi ataupun orang tuanya (Wahyu, komunikasi pribadi: 2023).

c) Media Sosial Masjid

Pada bulan Ramadhan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah kajian. Setelah Subuh dan Ashar dengan pembahasan yang beragam seperti fiqih, tarikh dan lain-lain yang menjadi pembicara adalah orang-orang yang kompeten dibidangnya, antusias masyarakat sekitar sangat baik karena menurut mereka kajian tersebut sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang keislaman mereka ditambah dari pengurus masjid juga memberikan konsumsi untuk jamaah yang hadir pada kajian tersebut dengan berkerjasama dengan UMKM disekitran alun-alun Banyumas yang dipesan sebelum kajian dimulai. Bapak Slamet menjelaskan bahwa:

“Yang membedakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan masjid-masjid pada umumnya adalah masjid ini memiliki media sosial sendiri, yang bisa diakses oleh siapa saja. Tujuan dibuatnya youtube, facebook, bahkan Instagram untuk mempermudah jamaah yang berhalangan hadir, sehingga dapat mengikuti kajian tersebut. Agar masjid tetap eksis mengikuti perkembangan zaman”



Gambar 3.5 Media Sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas
(Sumber: Screenshot, 2024)

Gambar 3.5 menjelaskan bahwa sudah ada media sosial untuk mendokumentasikan setiap kegiatan. Yang awalnya pada zaman dahulu sudah ada kegiatan kajian seperti diatas namun karena teknologi belum canggih seperti saat ini sehingga terbatasnya platform untuk mendokumentasi atau menyimpan video kegiatan kajian tersebut.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi yang sudah maju pada saat ini atas keinginan para jama'ah dan pengunjung menginginkan masjid mempunyai media sosial. Hal tersebut membuat pihak Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas berusaha untuk menyesuaikan zaman dengan membuat akun sosial media seperti instagram, youtube dengan tujuan memudahkan syiar

Islam sehingga bisa terjangkau lebih luas lagi tidak hanya orang-orang yang mengikuti kajian pada saat itu saja. Dan ketika suatu saat jamaah ingin mengakses kajian bisa langsung melihatnya di sosial media seperti youtube dan instagram (Slamet, komunikasi pribadi: 2024).

Karena di era sekarang masyarakat umum dan khususnya sekitaran Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sudah banyak yang menggunakan gadget dari yang muda, menengah, sampai dewasa mempermudah untuk mengakses sesuatu melalui media sosial, dan belajar ilmu agama pun juga bisa melalui media sosial yang sudah di fasilitasi oleh pihak masjid. Jangan sampai kemajuan teknologi di zaman sekarang digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Majunya teknologi pada zaman sekarang memudahkan seseorang untuk mengakses dan menyimpan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan melalui media sosial sehingga tersimpan dan bisa diakses sewaktu-waktu. Teknologi yang semakin maju bisa menjadikan sebagai media untuk menyiarkan agama Islam di era modern ini dengan memanfaatkan dan memaksimalkannya.

4. Fungsi Budaya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan masjid tertua yang ada di Banyumas. Sehingga sudah menjadi salah satu benda cagar budaya.

Tidak hanya menjadi tempat menunaikan ibadah ataupun menimba ilmu, namun juga menjadi tempat melestarikan budaya dan wisata Banyumas.

a) Sumber Aset Kearifan lokal



Gambar 3.6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Gambar 3.6 menjelaskan bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sudah dilindungi oleh Undang-Undang RI No. 5 tahun 1992. Banyumas memiliki peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan fisik atau non fisik salah satunya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang masih dirawat dengan baik oleh masyarakat sekitar. Upaya-upaya dilakukan untuk memperbaiki bentuk bangunannya namun tidak merubah secara menyeluruh dan menambah fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung ditambah status Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sudah termasuk ke

dalam cagar budaya mendorong pengurus masjid melakukan hal tersebut. Letak Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dekat dengan pusat kota lama Banyumas dan sering dijadikan tempat singgah oleh masyarakat baik itu untuk beristirahat dan beribadah.

Belum lama ini pemerintah daerah Banyumas meresmikan kota lama Banyumas menjadi destinasi baru untuk warga Banyumas karena mengangkat kearifan lokal dan sejarah disekitar kota lama juga terdapat Museum Wayang, Taman Sari, dan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sehingga juga menjadi objek yang dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan luar Banyumas karena Masih dalam satu rantai (Warsito, komunikasi pribadi: 2024)

Lokasi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang strategis ditengah kota lama membuat Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas juga menjadi objek wisata bagi para pengunjung dari dalam kota ataupun luar. ketika melihat bentuk bangunannya bisa dilihat bahwa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas memadukan tiga kebudayaan yaitu kebudayaan Islam, Jawa, Belanda dari bentuk pintu gerbangnya,tembok,atap,dinding apalagi di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid seperti air gratis, wedang jahe, tempat charging, Wi-Fi, semua disediakan oleh pengurus masjid untuk para jamaah yang ingin istirahat atau berkunjung ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan harapan jamaah atau pengunjung nyaman berada di masjid. Membuat daya tarik tersendiri bagi para pengunjung

karena memiliki nilai sejarah juga nilai kebudayaan lokal. Masyarakat yang sedang berkunjung ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dan fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sehingga bisa ceritakan kepada tetangga saudara teman dengan harapan mereka tertarik untuk berkunjung.

Harapan kedepannya kearifan lokal yang sudah ada bisa dikelola dengan baik sehingga tidak termakan oleh waktu dan bisa nikmati oleh generasi-generasi selanjutnya sebagai bukti nyata bahwa Banyumas mempunyai tempat bersejarah yang masih mempertahankan kearifan lokal dalam bentuk bangunannya hingga saat ini.

5. Fungsi Ekonomi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Dalam rangka memajukan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, para pengurus masjid berdiskusi mengenai dana agar setiap bulannya ada pemasukkan kedalam kas masjid.

a) Terbentuknya Masjid Ekonomi Mandiri

Awal tahun 2020 ketika virus COVID 19 ada di Indonesia dan sudah memasuki wilayah Banyumas dari DKM masjid mengambil keputusan untuk menutup sementara Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas demi menjaga dan mengantisipasi virus COVID-19 menyebar luas. Keputusan untuk menutup Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas menuai kontroversi baik dari perangkat desa seperti camat hingga sampai ke media masa.

Setelah itu seluruh instansi dan perangkat daerah di panggil Bupati dan di berikan arahan bahwa kabupaten Banyumas sedang tidak baik-baik saja. Semenjak itu masjid-masjid di Banyumas di tutup untuk sementara waktu. Dan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sangat dihargai karena menerapkan protokol kesehatan mulai dari puskesmas dan ramil camat memberikan apresiasi karena telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik sejak tutup hingga dibuka secara bertahap tidak terjadi apa-apa. Setelah virus COVID 19 sudah tidak ada di Banyumas, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas berusaha untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjadi masjid 24 jam dari siang, malam, sholat, sekedar istirahat baik muslim ataupun non muslim dan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas juga menerima kunjungan pemuda-pemuda Gereja dari Purwokerto untuk sekedar mengetahui sejarah masjid.

Ketika Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dijadikan masjid 24 jam ada beberapa hal yang harus di persiapkan seperti membuka lowongan untuk security dan marbot masjid. Antusias yang ingin mendaftar banyak dengan jumlah security 3 orang dan marbot 4 orang.

Bapak Nova menjelaskan fasilitas yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas:

“Pihak Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas juga menambah beberapa fasilitas untuk

menampung jamaah yang ingin sholat dengan membuat beberapa gazebo di halaman masjid untuk para jamaah yang ingin beristirahat ataupun menunggu saudaranya yang sedang sholat, disediakan air mineral siap minum, teh jahe, bahkan kopi setiap dzuhur agar para jamaah yang singgah berkunjung ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merasa nyaman. Sehingga membuat kesan yang baik ketika berkunjung ke Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas”.

Dari pihak masjid juga menambah keamanan dengan merekrut Satpam untuk menjaga keamanan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Dilengkapi *cctv* di sekitaran masjid sebanyak 3 *cctv*, dengan tujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan karena ada kejadian ketika jamaah yang mencuri handphone di masjid ketika sedang sholat.

“Pernah ada pencurian laptop dan handphone milik anak SMA yang waktu itu sedang istirahat di masjid, ia tidak sengaja ketiduran kemudian ketika bangun sudah tidak ada barang-barangnya”

Karena banyaknya pengunjung juga memerlukan keamanan yang lebih disiplin sehingga aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Jaka, komunikasi pribadi: 2024).

Dalam urusan ekonomi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sudah mandiri atau sudah menghasilkan dana dari usaha yang dikelola. Salah satu kegiatan yang menghasilkan adalah air galon siap minum. Setelah di teliti oleh pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan ternyata air sumur masjid layak untuk diminum karena derajat keasaman (PH) normal, airnya jernih tidak berwarna, dan

tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya. Oleh karena itu dengan dukungan masyarakat setempat dibuka usaha galon ini.

Bapak Nova selaku marbot menjelaskan:

“Saya di fasilitasi montor untuk mengantar galon pesanan warga. Itu sangat mempermudah, kemudian uang hasil galon tersebut masuk kedalam kas masjid. Galon ini sangat mendapat dukungan dari masyarakat banyak sekali yang order, sebenarnya butuh karyawan lagi tapi belum menemukan”.



**Gambar 3.7 Air Siap Minum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)**

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ini terjadi pada tahun 2023 dengan adanya pembuatan sumur yang airnya telah di pastikan kehigienisannya, kemudian di dimanfaatkan oleh pihak Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk di kelola menjadi usaha air galon. Dengan kisaran harga Rp. 5.000 per galon. Pendistribusian ini bahkan sampai ke berbagai kecamatan. Hasil dari penjualan galon ini kemudian di ini kemudian di masukkan ke dalam dana operasional masjid (Nova, komunikasi pribadi: 2023).

C. Analisis Fungsi Robert K. Merton pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

Pandangan Robert K. Merton sebagai seorang tokoh aliran fungsionalisme yang berbeda dengan tokoh yang lain, karena lebih memerinci dan menegaskan konsep fungsi.

1. Fungsi adalah akibat yang mantap, objektif (nyata, lepas dari maksud atau motivasi seseorang), terbuka untuk pengamatan empiris, dari suatu unsur sosial budaya bagi kesatuan yang lebih besar (Wahyono, 2006:272).

Seperti fungsi masjid bagi anak: memberi tempat untuk anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, memberikan pengajaran mengenai akhlak dan perilaku yang baik, membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai agama.

Akibat-akibat ini nampak mantap, sebab selalu muncul. Oleh karena itu banyak yang merasakan akibat dari adanya hal tersebut. Seperti anak menjadi sopan di depan orangtua. Namun setiap kejadian yang bersifat kebetulan itu tidak dinamakan fungsi.

Akibat nyata yang bersifat negatif mungkin datang dari orangtua yang merasa santai karena anak sudah belajar dan mengaji sehingga dirumah dibiarkan untuk bermain, tidak mengulas kembali apa yang telah dipelajari bersama dengan gurunya.

2. Disfungsi didefinisikan bahwa sebuah struktur atau lembaga-lembaga

dapat berperan dalam memelihara bagian-bagian sistem sosial, tetapi bisa juga menimbulkan konsekuensi negatif untuknya. Nonfungsi didefinisikan sebagai konsekuensi yang benar-benar tidak relevan dengan sistem yang dipertimbangkan.

Pendekatan fungsional merupakan salah satu kemungkinan untuk mempelajari perilaku sosial. Pendekatan yang semula dogmatis dan eksklusif dilengkapi dengan berbagai kualifikasi, sehingga agak berkurang kekakuan dan keketatannya (Ritzer, 2018: 331).

Contoh disfungsi yang terjadi di masyarakat yaitu adanya perbedaan sosial antara masyarakat umum sebagai jamaah dengan ustadz atau pemuka agama yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman.

3. Merton membantah pendapat Malinowski dan Radcliffe Brown yang menyatakan bahwa setiap unsur sosial budaya mempunyai fungsi baik dan positif. Hal ini dapat dilihat pada zaman sekarang masyarakat bersifat plural dan terdiri dari kelas-kelas sosial yang beragam. Masjid Agung Nur Sulaiman menyebut namanya sendiri dengan sebutan masjid ummat. Seluruh golongan diperbolehkan melaksanakan solat berjamaah, mengaji, bahkan hanya sekedar beristirahat di masjid ini.
4. Robert K. Merton telah membuat pembedaan lain yang terkenal yaitu:

Fungsi *manifes* apabila konsekuensi tersebut disengaja dan diketahui. Fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Fungsi disebut nyata, apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui.

Fungsi disebut nyata, apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui. Adapun fungsi disebut sembunyi, apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak (belum) diketahui. Tindakan-tindakan mempunyai konsekuensi yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Pip Jones, 2016).

Implementasi fungsi manifes pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan adanya fungsi keagamaan berupa kegiatan amaliyah, fungsi pendidikan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan pencak silat, kemudian fungsi sosial berupa kegiatan posyandu.

Implementasi fungsi *laten* yang dapat di lihat oleh peneliti contohnya dengan adanya fungsi masjid sebagai tempat pendidikan, hal ini menjadi sarana terwujudnya solidaritas antar orangtua yang tanpa sengaja berkenalan pada saat mengantar atau menunggu anaknya yang sedang mengaji. Pada saat kegiatan pencak silat, anak-anak yang mengikuti dari berbagai kalangan sehingga membuat mereka bertambah relasi dan memperbanyak teman mulai dari yang lebih muda maupun lebih tua bahkan beberapa dari anak-anak tersebut berasal dari luar kecamatan. Kemudian dengan adanya posyandu secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar Masjid Agung Nur Sulaiman, menjadi wadah mereka untuk saling berinteraksi sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Analisis Fungsi Robert K. Merton Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Masjid Agung Nur Sulaiman didirikan bersamaan dengan pendopo Bale Sipanji didirikan sejak tahun 1755 yakni tahun diangkatnya Tumenggung Yudonegoro II menjadi patih Kraton Yogyakarta. Pada tahun sebelum Orde Baru yaitu 1935 nama aslinya hanya Masjid Agung Banyumas setelah kabupaten berpindah ke Purwokerto pada tahun 1992 diberi nama Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Nur Daiman yang merupakan arsitek masjid, Sulaiman adalah nama ulama yang berdakwah di masjid tersebut pada. Kemudian pada tahun 1998 Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mengalami pemugaran. Semua tiang dan ornamen beserta pintu masjid dilitir dengan warna coklat pemertaaan warna tersebut telah mengurangi keindahan ornamen masjid. Kemudian pada tahun 2004 dijadikan sebagai cagar budaya dan masjid bersertifikat Nasional. Pada tahun 2023 dijadikan sebagai masjid 24 jam bertujuan untuk memajukan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Pandangan Robert K. Merton sebagai seorang tokoh aliran fungsionalisme yang berbeda dengan tokoh yang lain, karena lebih memerinci dan menegaskan konsep fungsi. Contoh disfungsi yang terjadi

di masyarakat yaitu adanya perbedaan sosial antara masyarakat umum sebagai jamaah dengan ustadz atau pemuka agama yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman.

Merton membantah pendapat Malinoswki dan Raddclive Brown yang menyatakan bahwa setiap unsur sosial budaya mempunyai fungsi baik dan positif. Hal ini dapat dilihat pada zaman sekarang masyarakat bersifat plural dan terdiri dari kelas-kelas sosial yang beragam. Masjid Agung Nur Sulaiman menyebut namanya sendiri dengan sebutan masjid ummat. Seluruh golongan diperbolehkan melaksanakan solat berjamaah, mengaji, bahkan hanya sekedar beristirahat di masjid ini.

Fungsi *manifes* apabila konsekuensi tersebut disengaja dan diketahui. Fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Fungsi disebut nyata, apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui. Adapun fungsi disebut sembunyi, apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak (belum) diketahui. Tindakan-tindakan mempunyai konsekuensi yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Pip Jones, 2016).

Implementasi fungsi manifes pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan adanya fungsi keagamaan berupa kegiatan amaliyah, fungsi pendidikan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan pencak silat, kemudian fungsi sosial berupa kegiatan posyandu.

Implementasi fungsi *laten* yang dapat di lihat oleh peneliti contohnya dengan adanya fungsi masjid sebagai tempat pendidikan, hal ini menjadi sarana terwujudnya solidaritas antar orangtua yang tanpa sengaja berkenalan pada saat mengantar atau menunggu anaknya yang sedang mengaji. Pada saat kegiatan pencak silat, anak-anak yang mengikuti dari berbagai kalangan sehingga membuat mereka bertambah relasi dan memperbanyak teman mulai dari yang lebih muda maupun lebih tua bahkan beberapa dari anak-anak tersebut berasal dari luar kecamatan. Kemudian dengan adanya posyandu secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar Masjid Agung Nur Sulaiman, menjadi wadah mereka untuk saling berinteraksi sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai masjid di setiap daerah penting dilakukan. Hal ini guna untuk mengetahui fungsi-fungsi masjid yang belum terlihat.

2. Kajian tentang fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman di Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas masih sedikit yang mengkaji, sebagian hanya tertarik pada arsitektur bangunannya, sehingga penting mengkaji fungsi-fungsi yang ada.
3. Masjid Agung Nur Sulaiman masih memiliki beberapa aspek yang bisa diteliti untuk penelitian selanjutnya. Karena masjid ini memiliki banyak keunikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Dienaputra, Reiza. 2007. *Sejarah Lisan Metode dan Praktik*. Bandung: Balatin.
- Gandasubrata, Ratmini Soedjatmoko. 2009. *Sebuah pendopo di Lembah Serayu: kisah keluarga Bupati Banyumas Jaka Kahiman hingga Gandasubrata*. Jakarta.
- Rirzer, George, Jefry Stepnisky. 2018. *Sociological Theory, Thenth (Thousand Oaks, California)*. Hlm 331.
- M. Koderi, 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Banyumas: Purwokerto.
- Warmin, Sudarmo. 2009. *Sejarah Banyumas dari Masa ke Masa*. Banyumas: Purwoketo.
- Wijono, Soegeng. 2006. *Banjoemas Riwayatmoe Doloe*. Banyumas: Purwokerto.

Jurnal

- Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm 38.
- Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Prestasi Pustaka, Revisi. (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2021). Hlm 65
- Desy. 2002. "Manajemen Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Dalam Mengelola Konflik Dan Problematika Di Masjid". Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Edy Wahyono, 2006 "Penerapan Teori Fungsi Untuk Menganalisa Kehidupan Masyarakat" *Jurnal Ilmu dan Seni-STSI Surakarta*, Vol. 4 No. 2.
- Enjen. 2022. "Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara". *Jurnal Penelitian Agama*. Vol. 23. No. 1.
- Ida. 2017 "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga". *Jurnal Undaris Ungaran Semarang*.

- Inajati Adrisijanti Romli, 1992. Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Hlm 1.
- Mailia. 2019. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". IAIN Purwokerto.
- Rahmi Juwiata et al., 2020 "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional Dalam Sosiologi Pendidikan," *Jurnal Prespektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 3, No.1.
- Rijalul. 2019. "Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pelayanan Jamaah Di Masjid Al-Ikhlas Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". IAIN Purwokerto
- Ry Pratama, 2018. "Perkembangan Pencak Silat Indonesia (IPSI)". *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol. 6 No 3.
- Silalah, 1990. "Propaganda Orde Baru". Verlen Vol. 1 No.1.

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Nova, selaku pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Pada Tanggal 12 Maret 2023.
- Wawancara dengan Bapak Solihin, Selaku Guru Ngaji di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Pada Tanggal 15 Maret 2023.
- Wawancara pribadi dengan Ibu Darwanti, Selaku Guru Ngaji di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Pada Tanggal 20 Maret 2023.
- Wawancara dengan Bapak Suprihanto selaku Kepala Bidang Idaroh di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada tanggal 12 Maret 2023.
- Wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua umum di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada tanggal 20 Maret 2023.
- Wawancara dengan Bapak Norah selaku ketua bidang kelola Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas 8 Februari 2024.
- Wawancara dengan Bapak Jaka selaku penjaga Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada tanggal 17 Februari 2024.
- Wawancara dengan Bapak Warsito selaku petugas perpustakaan daerah Banyumas pada tanggal 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Slamet Supangkat selaku anggota Bidang Sosial Kemasyarakatan pada tanggal 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Hadi selaku jama'ah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Tanggal 3 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak Joni selaku jama'ah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada Tanggal 17 Juli 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS FUNGSI ROBERT K. MERTHON PADA MASJID AGUNG NUR SULAIMAN BANYUMAS (1966-2024)

A. Nama : Wahyu
Umur : 65 tahun
**Status : Ketua Umum Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman
Banyumas**
Waktu : 20 Maret 2023

1. Bagaimana sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari masa ke masa?
3. Apakah bentuk bangunan masih di pertahankan dari masa lalu atau sudah di renovasi?
4. Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada saat Orde Baru hingga reformasi?
5. Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pasca reformasi hingga sekarang?
6. Apa visi misi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
7. Bagaimana struktur kepengurusan Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
8. Apa yang menjadi fungsi sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
9. Apa yang menjadi program unggulan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
10. Bagaimana cara Bapak memantau setiap kegiatan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?

11. Bagaimana cara Bapak mengatur para pengurus masjid agar tepat dalam menjalankan program kerja yang telah dirumuskan? Dengan cara monitoring atau evaluasi program kerja
12. Sejak kapan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas menjadi masjid budaya?
13. Apa problematika yang dihadapi para pengurus dalam mengembangkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
14. Apa yang melarbelakangi terbentuknya masjid ekonomi mandiri?
15. Apakah program kerja pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan usulan dari jamaah masjid?
16. Apakah jamaah aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?

B. Nama : Suprihanto

Umur : 73 tahun

Status : Kepala Bidang Idaroh

Waktu : 12 Maret 2023

1. Bagaimana sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari masa ke masa?
3. Apakah bentuk bangunan masih di pertahankan dari masa lalu atau sudah di renovasi?
4. Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada saat Orde Baru hingga reformasi?
5. Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pasca reformasi hingga sekarang?
6. Bagaimana kegiatan dakwah atau kajian yang di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
7. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program kerja yang telah di rumuskan?

C. Nama : Nova

Umur : 40 tahun

Status : Marbot Masjid

Waktu : 12 Maret 2023

1. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas setiap harinya?
2. Siapa saja yang ikut bersih-bersih di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
3. Sejak kapan Bapak menjadi marbot di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
5. Apa saja tugas marbot Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
6. Mengapa Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas selalu ramai pengunjung?
7. Apakah pernah ada kejadian tidak enak di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?

D. Nama : Norah

Umur : 56 tahun

Status : Ketua Pengelola Masjid

Waktu : 8 Februari 2024

1. Bagaimana cara pengelolaan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang sudah masuk kedalam bangunan cagar budaya?
2. Apakah ada larangan khusus yang diperintah oleh Pemerintah?
3. Bagaimana cara mengembangkan masjid apabila dalam pengawasan?
4. Hambatan apa yang dialami dalam mengelola masjid cagar budaya?

E. Nama : Sholihin

Umur : 55 tahun

Status : Guru Ngaji

Waktu : 15 Maret 2023

1. Apakah pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak atau jamaah di sekitar masjid?
2. Apakah masih banyak anak-anak yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
3. Bagaimana cara mempertahankan TPQ ini agar selalu unggul?
4. Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh TPQ?
5. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
6. Program apa yang membedakan TPQ ini dengan TPQ yang ada di masjid-masjid pada umumnya?

F. Nama : Darwanti

Umur : 45 tahun

Status : Guru Ngaji

Waktu : 20 Maret 2023

1. Apakah pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak atau jamaah di sekitar masjid?
2. Apakah masih banyak anak-anak yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
3. Bagaimana cara mempertahankan TPQ ini agar selalu unggul?
4. Siapa saja yang menjadi guru ngaji TPQ?

G. Nama : Jaka

Umur : 35

Status : Satpam

Waktu : 17 Februari 2024

1. Bagaimana keamanan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Bagaimana cara kerja Bapak setelah dibukanya masjid 24 jam?
3. Apakah ada Satpam pengganti apabila Bapak berhalangan?
4. Apakah ada tugas yang harus Bapak jalankan untuk menjaga keamanan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
5. Apakah ada kejadian kurang baik di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?

H. Nama : Hadi

Umur : 46 tahun

Status : Jamaah

Waktu : 3 Mei 2024

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Apakah Bapak masuk kedalam kepengurusan Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
3. Kegiatan apa saja yang sudah Bapak ikuti?
4. Dari semua kegiatan, kegiatan mana yang paling menarik untuk diikuti kembali?
5. Apakah masyarakat sekitar masjid antusias dalam mengikuti kegiatan di masjid?
6. Menurut Bapak apakah kegiatan yang diadakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas bermanfaat bagi masyarakat?
7. Apa yang menjadi harapan Bapak untuk kemajuan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?

I. Nama : Slamet
Umur : 40 tahun
Status : Anggota Bidang Sosial Kemasyarakatan
Waktu : 3 Mei 2024

1. Apa fungsi sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Kegiatan sosial apa yang membedakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan masji-masjid pada umumnya?
3. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan sosial masjid?
4. Apakah ada remaja masjid?
5. Apakah program yang telah dibuat berjalan dengan baik?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut?

J. Nama : Warsito
Umur : 36 tahun
Status : Petugas Perpustakaan Daerah
Waktu : 3 Mei 2024

1. Apakah ada dokumentasi/arsip tentang Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
2. Bolehkah saya melihat dan izin memfotonya?
3. Tahun berapa gambar-gambar ini diperoleh?

K. Nama : Joni

Umur : 50 tahun

Status : Jamaah sekaligus pihak cagar budaya

Waktu : 17 Juli 2024

1. Apakah bapak jamaah di sini?
2. Bagaimana proses masjid ini bisa menjadi masjid cagar budaya?
3. Apakah Bapak mengetahui sejarah singkat masjid ini?
4. Apakah ada yang membedakan antara masjid biasa dengan masjid cagar budaya?
5. Menurut Bapak kegiatan masjid apakah memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat?
6. Apakah masyarakat sekitar antusias dengan kegiatan yang diadakan masjid?

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama : Wahyu
Umur : 65 tahun
Status : Ketua Umum Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas
Waktu : 20 Maret 2023

Wawancara	
P	Bagaimana sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Sebenarnya sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sudah kami tulis dalam catatan buku kecil, setiap ada yang datang menanyakan tentang masjid kami selalu memberikan buku tersebut, tapi karena kebetulan sedang kosong saya mau akan saya ceritakan, jadi Masjid Agung Banyumas awal mulanya bernama Masjid Ageng Nur Sulaiman Banyumas. Nama Nur Sulaiman itu diambil dari nama Nur Daiman yang merupakan arsitek pembuat masjid sekaligus penjaga masjid, Sulaiman merupakan seorang penghulu pertama atau Ustadz pertama. Kemudian Ageng adalah nama orang. Namun karena adanya perbedaan sudut pandang para takmir mengenai masjid yang ada di tingkat Kabupaten disebut masjid Agung. Tetapi Bapak Supangat yang merupakan seorang budayawan dari Banyumas mengatakan bahwa Ageng sama dengan Agung, sampai akhirnya setelah berdiskusi tercapai kesepakatan bersama, sehingga saat ini dinamakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.
P	Bagaimana perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dari masa ke masa?
N	Sejak saya kecil sampai hari ini, masjid selalu mengalami perkembangan. Setiap hari ramai jamaah yang datang dari segala penjuru. Sebenarnya saya merasa sudah tua mas, harusnya diganti

	oleh yang lebih muda, tetapi kami belum menemukan pengganti yang tepat.
P	Apakah bentuk bangunan masih di pertahankan dari masa lalu atau sudah di renovasi?
N	Karena pada saat itu ada hujan angin jadi bocor, kami memutuskan mengganti sengnya. Seng lama yang dipakai adalah seng yang tebal dan berat sedangkan seng penggantinya adalah seng yang amat rendah kualitasnya.. Setelah menjadi cagar budaya masjid harus dilindungi dan tidak boleh diubah-ubah. Apabila akan dibangun sesuatu harus dengan persetujuan petugas cagar budaya. Beliau menceritakan pembangunan tempat parkir yang awalnya didepan masjid, kemudian harus dibongkar karena masjid harus terlihat dan tidak boleh ada sesuatu yang menghalanginya.
P	Kira-kira apa fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebelum Orde Baru?
N	Waduh, masa sebelum Orde Baru berarti tahun berapa ya mas, saya kelahiran 1962. Masa itu saya masih kecil jadi belum paham, nanti ditanyakan saja kepada Bapak Suprihanto beliau yang lebih sepuh mungkin lebih paham.
P	Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada saat Orde Baru hingga reformasi?
N	Itu juga saya masih kecil mas, ada kegiatan tapi masih cuma ngikut-ngikut saja, paling ngaji di TPQ. Dulu TPQnya ramai karena belum banyak TPQ di Banyumas, TPQ Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah TPQ pertama di Banyumas.
P	Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pasca reformasi hingga sekarang?
N	Kalau sekarang masjid banyak dikunjungi sekolah-sekolah, sebelum masuk akan dimintai surat dari sekolah untuk arsip surat. Tujuannya supaya mereka mengetahui dan menambah wawasan tentang sejarah

	<p>masjid, mereka juga mendapatkan pengalaman berharga dapat berkunjung ke salah satu masjid tertua yang ada di Banyumas.</p> <p>Kegiatan lainnya seperti posyandu, khataman Al-Qur'an, kajian-kajian, biasanya kalo ngga salah setiap hari minggu ada pencak silat anak-anak. Banyak mas udah ada jadwalnya masing-masing.</p>
P	Apa visi misi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	
P	Bagaimana struktur kepengurusan Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Itu di pasang di papan boleh dilihat sendiri ya mas. Saya sebagai ketua umumnya, semua program sudah ada bidangnya masing-masing. Kadang di awal tahun kami mengadakan raker untuk merumuskan program kerja.
P	Bagaimana cara Bapak memantau setiap kegiatan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Saya selalu menghadiri setiap kegiatan yang ada di masjid, jadi saya bisa memantau keadaan yang terjadi. Kami sebagai pengurus juga sudah berkomitmen untuk mengembangkan dan memajukan masjid yang penuh sejarah ini.
P	Bagaimana cara Bapak mengatur para pengurus masjid agar tepat dalam menjalankan program kerja yang telah dirumuskan?
N	Dengan cara monitoring atau evaluasi program kerja seperti biasa.
P	Apa si visi misi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, yang menjadi pegangan untuk kedepannya?
N	<p>Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, visi misinya masih sama sejak dulu, yaitu visi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas sebagai masjid cagar budaya, sentral ibadah dan pembinaan umat menuju masyarakat madani dan Islam yang kaffah dalam menggapi ridhonya Misinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan masjid tempat beribadah kepada allaw swt. dsn

	<p>sebagai pusat pembelajaran serta pengembangan ekonomi umat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk mempersatukan umat menuju masyarakat islami yang sejahtera. 3. Mengisi tahun kebangkitan islam dengan kegiatan islami. 4. Membina jamaah untuk menjadi muslim yang bertaqwa.
P	Apa problematika yang dihadapi para pengurus dalam mengembangkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Problemnya tentu saja kadang-kadang masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk merawat masjid. Kemudian karena pengurusnya sudah lanjut usia semua jadi gerakannya kurang cepat, sedangkan anak muda zaman sekarang rata-rata lulus SMP sudah tidak ngaji terus lulus SMA langsung merantau.
P	Apakah program kerja pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan usulan dari jamaah masjid?
N	Tentu saja kami bermusyawarah bersama warga, dinas kebudayaan, dinas kesehatan dan yang lainnya juga untuk semua program agar bisa bekerja sama. Terutama yang disambut baik oleh masyarakat adalah Kegiatan posyandu, mereka berterimakasih kepada yang terlibat untuk membuat suatu kegiatan yang dampaknya langsung bisa dirasakan oleh masyarakat. Selain mendapat keringanan biaya untuk mengecek kesehatan bayi namun juga mendapatkan edukasi gratis mengenai kesehatan.
P	Apakah jamaah aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Ya sangat aktif, karena saat ini Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dikenal dengan sebutan masjid ummat karena semua golongan diperbolehkan beribadah ataupun berkegiatan di masjid ini.

- 2. Nama : Suprihanto**
Umur : 73 tahun
Status : Kepala Bidang Idaroh
Waktu : 12 Maret 2023

Wawancara	
P	Bagaimana sejarah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	<p>Sejarahnya itu dulu tahun 1861 terjadi hujan lebat, tidak hanya di karesidenan Banyumas tetapi merata di seluruh Jawa. Oleh karena itu pada hari Jumat Kliwon tanggal 21 Februari 1861 kota Banyumas terlanda banjir karena meluapnya sungai Serayu. Rumah Residen tenggelam, di tempat ini air mencapai ketinggian 3,5 meter, sedangkan di rumah air menyentuh di pendopo kabupaten. Banyak sekali penduduk yang mengungsi di pendopo kabupaten maupun di masjid agung karena letaknya yang tinggi tidak ikut tenggelam. Banjir berlangsung dua hari semalam</p> <p>Setelah kejadian tersebut masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara masjid Dulu namanya masjid ageng diambil dari nama penjaga masjidnya, dan arsiteknya. Setelah bermusyawarah mengenai masjid besar dan masjid kabupaten akhirnya ditetapkan namanya Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.</p>
P	Apakah bentuk bangunan masih di pertahankan dari masa lalu atau sudah di renovasi?
N	Tidak ada yang boleh dirubah jadi kami selalu mempertahankan peninggalan/budaya lokal maupun barat. Itukan ada bedug besar usianya sudah tidak tahu berapa dipakai kalo ada acara penting saja misal hari-hari besar.
P	Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada saat

	Orde Baru hingga reformasi?
N	Pada masa itu saya masih remaja mas, masih sangat semangat saat itu, ngoprak-ngoprak anak-anak untuk ngaji di TPQ, masyarakat sangat rajin solat berjamaah. Kalo ada hari-hari besar Islam kita sebagai remaja masjid membuat kegiatan meriah sekali lomba-lomba untuk anak-anak. Kemudian pada bulan Ramadhan kami menjadi panitia zakat fitrah. Yang uniknya kami selalu berkunjung ke mushola-mushola yang ada di Banyumas untuk latihan pidato, zaman dulu lomba pidato sering sekali jadi semuanya kepengen bisa mas.
P	Apa saja fungsi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pasca reformasi hingga sekarang?
N	Kalo fungsi masjid sekarang sudah sangat banyak mas. Apalagi sejak ditetapkan menjadi masjid cagar budaya tahun 1992 menjadi tempat kunjungan bagi anak-anak sekolah setiap hari ramai. Kemudian kegiatan posyandu ibu-ibu maupun balita. Pencak silat itu Padjajaran setiap hari sabtu/minggu sekarang makin banyak peminatnya Perguruan Padjajaran didirikan pertama kali oleh Eyang Guru Kyai Ahmad Kerta Kusuma Bin Sarean, kemudian diteruskan oleh generasi berikutnya dan didalam motonya perguruan Padjajaran mempunyai moto Dan di dalam Motonya sendiri Perguruan Padjajaran mempunyai moto "Asih, Budi, Bakti, Sakti" yang mengandung arti "jika seseorang pesilat memiliki rasa asih (kasih sayang) maka dia telah mempunyai budi (akhlak) yang baik dan jika sudah memiliki rasa asih dan budi dia harus bakti (mengamalkan) jika sudah memiliki rasa Asih, Budi, dan Bakti, maka dia menjadi Sakti. Sejak kecil mereka ditanamkan ilmu bela diri agar dapat melindungi dirinya sendiri serta membela kebenaran dan melawan kejahatan. Sehingga ketika dewasa mereka sudah mampu menjaga dirinya sendiri. Kemudian TPQ juga sedang di bangun gedungnya. Kami juga

	menyediakan air siap minum, teh jahe dan kopi setiap hari setelah solat dzuhur ini program yang sangat menarik.
P	Bagaimana kegiatan dakwah atau kajian yang di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Tahun 2016 awalnya dari kegiatan LDK, pengurus masjid inisitif mengadakan diklat jenazah. Tujuannya Tujuan diadakannya diklat perawatan jenazah adalah guna memberikan kemampuan pada kelompok orang ataupun individu serta menambah sumber daya manusia yang mengetahui pengetahuan dalam bidang perawatan jenazah dengan harapan tidak terjadi kekosongon generasi yang mengetahui pengetahuan tersebut.

- 3. Nama : Nova**
Umur : 40 tahun
Status : Marbot Masjid
Waktu : 12 Maret 2023

Wawancara	
P	Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas setiap harinya?
N	Kalo setiap hari yang pasti kegiatan amaliyah seperti sholat berjamaah 5 waktu. Kemudian sore ada pengajian TPQ, kegiatan yang lain sudah ada jadwalnya masing-masing mas.
P	Siapa saja yang ikut bersih-bersih di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Kebetulan saya dikasih tempat tinggal disini beserta anak dan istri, jadi yang ikut bersih-bersih paling istri. Kadang-kadang bantu bikin teh, kopi, dan bantu cuci gelas kalo ada tamu.
P	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Karena ini masjid cagar budaya jadi sarana prasarana sangat diawasi.

	Seperti bedug itu sudah sejak lama, jam dinding tidak boleh diganti, meja untuk mengaji, sound system seperti biasa. Kemudian sumur, tempat wudhu laki-laki dan perempuan, tempat parkir, gazebo baru.
P	Apakah pernah ada kejadian tidak enak di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Pernah ada pencurian laptop dan hp, jadi sekarang di maksimalkan sebanyak 3 ccvt menyala.
P	Apa saja tugas Marbot selain bersih-bersih?
N	Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas ini terjadi pada tahun 2023 dengan adanya pembuatan sumur yang airnya telah di pastikan ke higienisannya, kemudian di manfaatkan oleh pihak Masjid Agung Nur Sulaiman untuk di kelola menjadi usaha air galon. Dengan kisaran harga Rp. 5.000 per galon. Pendistribusian ini bahkan sampai ke berbagai kecamatan. Hasil dari penjualan galon ini kemudian di ini kemudian di masukkan ke dalam dana operasional masjid.

- 4. Nama : Norah**
Umur : 56 tahun
Status : Ketua Pengelola Masjid
Waktu : 8 Februari 2024

Wawancara	
P	Bagaimana cara pengelolaan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yang sudah masuk kedalam bangunan cagar budaya?
N	Pengelolaannya tentu saja tidak ada yang boleh dirubah, apabila rusak hanya boleh dibenarkan. Apabila akan merubah sesuatu harus konsultasi dengan dinas cagar budaya tidak boleh sembarangan. Kemudian pengelolaannya seperti masjid biasa karena itu kramiknya merupakan kramik jaman dahulu jadi harus sering-sering di pel supaya terlihat selalu bersih. Kayu-kayu seperti bedug kalo kotor juga

	hanya dilap-lap saja.
P	Bagaimana cara mengembangkan masjid apabila dalam pengawasan?
N	Kami selalu konsultasi dengan pihak-pihak terkait agar tidak terjadi kesalahan. Seperti pembuatan tempat parkir kemaren itu salah sehingga harus dibongkar kembali. Dan dipindah ke samping.

- 5. Nama : Sholihin**
Umur : 55 tahun
Status : Guru Ngaji
Waktu : 15 Maret 2023

Wawancara	
P	Apakah pengurus Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas mempunyai program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak atau jamaah di sekitar masjid?
N	Tentu saja dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab, kemudian doa-doa solat, doa sehari-hari, suratan-suratan, dan tata cara solat.
P	Bagaimana cara mempertahankan TPQ ini agar selalu unggul?
N	Dengan cara memberikan pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya mengaji dan membuat nyaman anak yang ngaji di masjid.
P	Kegiatan apa saja yang sering diadakan oleh TPQ?
N	Kegiatan sholat berjamaah, kemudian perayaan hari-hari besar Islam, arak-arakan, hafalan setoran dan masih banyak lagi mas, kadang ada yang syukuran juga di masjid. Mulai tahun 1985 saya membuat kegiatan peringatan Isro Mi'roj diketuai oleh diri saya sendiri. Rancangan kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan tersebut, seperti perlombaan Islami, pentas seni, dan ditutup dengan takbir keliling. Para panitia menyebar undangan ke sekolah-sekolah dan TPQ yang ada di Banyumas,

	sehingga pesertanya memenuhi target dan berjalan meriah. Adapun perlombaan Islami diantaranya ada lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba Musabaqah Tilawatil Quran, lomba hadrah dan Kaligrafi. Panitia dalam kegiatan ini merupakan para remaja masjid yang masih aktif kala itu, kemudian pesertanya berasal dari anak-anak yang mengaji TPQ, siswa-siswi sekolah se-Banyumas.
P	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Hambatannya hanya saja anak-anak sekarang apabila sudah bisa membaca Al-Qur'an semangat ngajinya turun. Tapi akan saya gembelng terus menerus sampai khatam.

6. Nama : Darwanti

Umur : 45 tahun

Status : Guru Ngaji

Waktu : 20 Maret 2023

Wawancara	
P	Apakah masih banyak anak-anak yang mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Masih, kami bagi kelasnya dari 1-6 sesuai dengan kemampuan anak-anak, 1 kelasnya berbeda-bedanya kurang lebihnya 46 anak disini.
P	Bagaimana cara mempertahankan TPQ ini agar selalu unggul?
N	Mencetak generasi qur'ani adalah cara agar anak-anak yang mengaji di TPQ Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas agar selalu unggul dan dilirik oleh msyarakat.
P	Siapa saja yang menjadi guru ngaji TPQ?
N	Guru ngajinya ada 2, saya dan pak Sholihin, mungkin nanti setelah pembangunan TPQ selesai akan ditambah lagi gurunya.

7. Nama : Jaka
Umur : 35
Status : Satpam
Waktu : 17 Februari 2024

Wawancara	
P	Bagaimana keamanan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Setelah tragedy pencurian laptop, keamanan diperketat dengan di pasang 3 cctv, masjid dibuka 24 jam jadi saya kadang berganti shift dengan satpam yang lain.
P	Bagaimana cara kerja Bapak setelah dibukanya masjid 24 jam?
N	Dengan ganti-ganti shift, sudah ada jadwalnya. Supaya tetap dijaga keamanannya. Karena ini masjid ummat dari kalangan mana saja bisa kesini.
P	Apakah ada Satpam pengganti apabila Bapak berhalangan?
N	Tentu ada

8. Nama : Hadi
Umur : 46 tahun
Status : Jamaah
Waktu : 3 Mei 2024

Wawancara	
P	Bagaimana pendapat Bapak tentang Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas adalah masjid yang selalu ramai pengunjung.
P	Apakah Bapak masuk kedalam kepengurusan Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Tidak saya hanya jamaah biasa.

P	Kegiatan apa saja yang sudah anda ikuti?
N	Paling sholat berjamaah, kadang kalo ada kajian berangkat. Istri suka ikut posyandu.
P	Dari semua kegiatan, kegiatan mana yang paling menarik untuk diikuti kembali?
N	Mungkin posyandu yang sangat membantu masyarakat.
P	Apakah masyarakat sekitar masjid antusias dalam mengikuti kegiatan di masjid?
N	Tentu saja antusias mendukung perkembangan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.
P	Menurut Bapak apakah kegiatan yang diadakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas bermanfaat bagi masyarakat?
N	Sangat bermanfaat.

9. Nama : Slamet

Umur : 40 tahun

Status : Anggota Bidang Sosial Kemasyarakatan

Waktu : 3 Mei 2024

Wawancara	
P	Apa fungsi sosial Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Media sosial masjid seperti youtube dan Instagram biasa untuk kegiatan live pada saat kajian berfungsi agar kajian tersebut bisa dilihat lagi sewaktu-waktu. Kemudian pembagian zakat itu termasuk fungsi sosial kan mas, membantu membagikan zakat setiap tahun, masyarakat juga sudah sangat percaya dengan masjid agung, kemudian posyandu itu ramai oleh ibu-ibu.
P	Kegiatan sosial apa yang membedakan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan masji-masjid pada umumnya?
N	Masjid ini menjadi tempat kegiatan penyuluhan dari Puskesmas, menjadi tempat untuk kegiatan posyandu.

P	Siapa saja yang berperan dalam kegiatan sosial masjid?
N	Bekerjasama dengan dinas-dinas terkait.
P	Apakah ada remaja masjid?
N	Saat ini tidak ada karena banyak remaja yang setelah lulus langsung merantau.

10. Nama : Warsito

Umur : 36 tahun

Status : Penjaga Perpustakaan Daerah

Waktu : 3 Mei 2024

	Wawancara
P	Apakah ada dokumentasi/arsip tentang Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas?
N	Ada, silahkan
p	Bolehkah saya melihat dan izin memfotonya?
N	Saya kirimkan saja fotonya jika ada yang dibutuhkan mas. Adanya ini foto masjid kuno dan setelah dijadikan sebagai cagar budaya.
p	Tahun berapa gambar-gambar ini diperoleh?
N	Tahun 80an

11. Nama : Joni

Umur : 50 tahun

Status : Jamaah sekaligus pihak cagar budaya

Waktu : 17 Juli 2024

	Wawancara
P	Apakah bapak jamaah di sini?
N	Iya saya setiap dzuhur jamaah disini mas, saya juga petugas cagar budaya, yang mengusulkan masjid ini dijadikan masjid cagar budaya.
p	Bagaimana proses masjid ini bisa menjadi masjid cagar budaya?
N	Karena masjid ini sejarahnya Panjang, umurnya sudah mencapai 50

	tahun lebih, memiliki banyak keunikan dan kekhasan sehingga harus dijadikan situs agar terjaga keasliannya.
P	Apakah Bapak mengetahui sejarah singkat masjid ini?
N	Menurut di gantungan bedug tahun 1775, kemudian pada tahun 1935 yang awalnya disebut masjid kabupaten berubah menjadi masjid kecamatan karena kabupatennya pindah ke Purwokerto. Kemudian tahun 1992 banyak tokoh disini yang sepakat kalo diganti nama menjadi Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, diambil dari nama Nur Daiman yaitu nama arsitek pembangun masjid, Sulaiman nama ulama atau penghulu yang mendakwahkan agama Islam di sini. Tahun 1998 ada pemugaran, nah tahun 2004 baru dijadikan sebagai cagar budaya.
P	Apakah ada yang membedakan antara masjid biasa dengan masjid cagar budaya?
N	Tentu saja berbeda cara perawatannya, karena tidak boleh sembarangan dirubah-rubah, harus menjaga keasliannya.
P	Apakah setiap hari jamaah disini?
N	Ya saya hamper setiap hari jika tidak ada tugas di kantor, saya kesini untuk jamaah sekalian istirahat.
P	Menurut Bapak kegiatan masjid apakah memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat?
N	Sejak di bukanya masjid 24 jam, menurut saya sangat berpengaruh, jadi banyak pengunjung yang kesini. Baik dari sekolahan-sekolahan, ibu-ibu kadang ada kajian, posyandu balita, bahkan setiap hari ramai ada saja kegiatannya.
P	Apakah masyarakat sekitar antusias dengan kegiatan yang diadakan masjid?
N	Sanagat antusias karena setiap hari berdatangan, bahkan sekarang juga dari berbagai golongan ikut jamaah disini.

Lampiran 3: Dokumentasi



Foto wawancara dengan Ketua Umum Takmir Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Tahun 2023



Program pembangunan TPQ Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Tahun 2023



Program air siap minum, teh jahe, dan kopi setelah sholat dzuhur Tahun 2023





Foto Program Taawun Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Tahun 2000



Tahun Perguruan silat Padjajaran 2023



Foto Pembagian Zakat Fitrakah Tahun 2000



Foto Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Masa Kini Tahun 2000

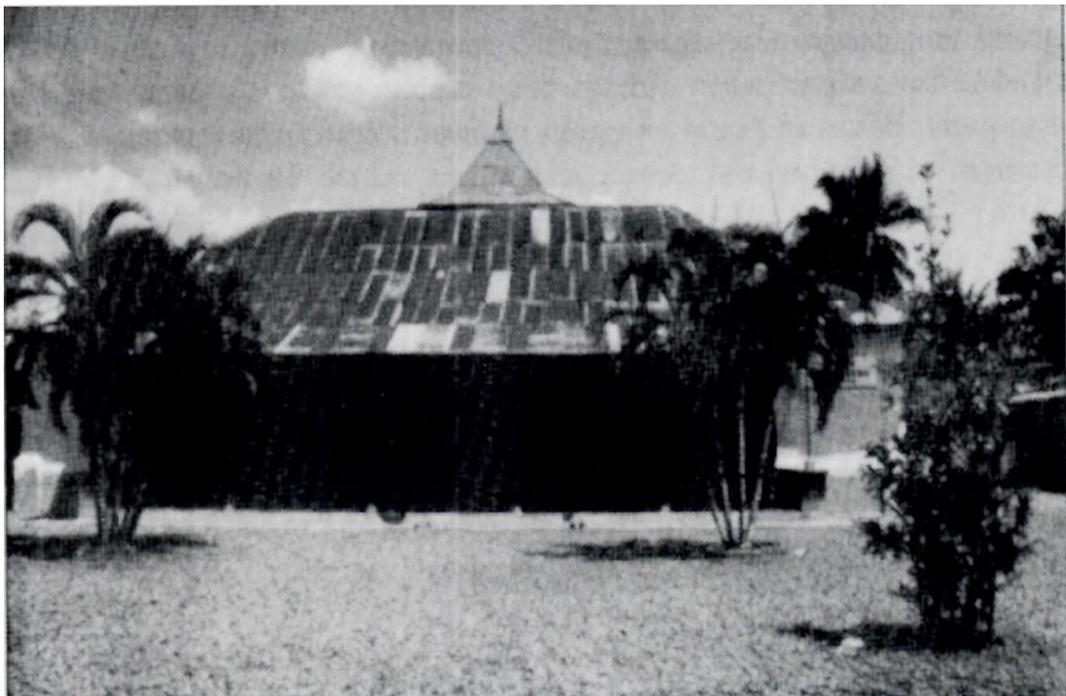


Foto Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Kuno Tahun 1990



Bagian Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas Tahun 2024



Bagian dalam Masjid Agung Nur Sulaiman Tahun 2024



Foto Gantungan bedug Tahun 2024



Foto Kajian Ibu-Ibu tahun 2024



DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PURNA PUGAR
MASJID AGUNG NUR SULAIMAN

DIRESMIKAN OLEH
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Wardiman

PROF. DR. ING. WARDIMAN DJOJONEGORO

BANYUMAS, 19 FEBRUARI 1998

Prasasti Pemugaran Tahun 2024

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL Nomor : B.603/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

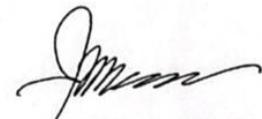
Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Analisis Fungsi Robert K. Merton Masjid Agung Nur Sulaiman Tahun 1991-2010
Pada Hari Senin, tanggal 4 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS**
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

- 1.
2.
 1. Batasan 2010 perlu di kaji (dibuang batasan tahun)
 2. Argumentasi akademis di LBM belum terlihat / Gap--Selisih belum memberi pemahaman terhadap pembaca
 3. Tujuan dari penelitian di bahasakan lebih rinci
 4. Tinjauan Pustaka ---- Lakukan perbandingan metodologi dan teori
 5. Landasan teori Robert K.Merton perlu di jelaskan lebih lanjut
 6. Teknik penentuan infoeman dengan snowball
3.
 1. Penulisan perlu di perhatikan
 2. Pemaparan di LBM lebih dijelaskan Latar belakang masalah/ Fokus penelitian dan Noveltynya
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Desember 2023
Penguji,

Pembimbing,



Murrohimi, Lc., M.Hum



Rahman Latif Alfian, M. Ant

Lampiran 5: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-781/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : 8
Tahun Masuk : 2020

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 21 Februari 2024: **Lulus dengan Nilai: 74 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 8 Juli 2024

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197402281999031005

Lampiran 6: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arkan Nur Ramadhan
 NIM : 2017503001
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing : Nurrohm, Lc. M.Hum.,
 Judul : Analisis fungsi Robert K. Merthon pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	4 Mei 2023	Konsultasi teori dan metode	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	9 Juni 2023	Isi dan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	13 Nov 2023	Acc Sempit dan revisi dapus	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	6 Feb 2024	Revisi Bab ii	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	26 Feb 2024	Melanjutkan Bab iii	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	23 April 2024	Perbaiki Typo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	21 Mei 2024	Perbaiki Sumber	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	4 Juli 2024	Acc Mutakhir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 4 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

[Signature]

Lampiran 7: Surat Izin Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-696/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/2/2023
Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

2 Februari 2024

Kepada Yth.
Takmir Masjid Dinas Kebudayaan Kabupaten Banyumas
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Program Studi : SPI
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Analisis Fungsi Roberth K Merton Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas
Tempat : Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.
Waktu : 2 Februari 2024-1 April 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I Bidang Akademik

Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP. 197205012005011004

Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah/ Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Proposal Skripsi : Analisis Fungsi Roberth K. Merton Pada Masjid Agung Nur Sulaiman (1966-2024)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 8 Juli 2024

Pembimbing Mengetahui, Koordinator Prodi


Nurrohm, Lc., M.Hum.
NIP: 19870902 201903 1 011


Nurrohm, Lc., M.Hum.
NIP: 19870902 201903 1 011

Lampiran 9: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3203/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ARKAN NUR RAMADHAN
NIM : 2017503001
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10: Sertifikat BTA/PPI

1 dari 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1322/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ARKAN NUR RAMADHAN

(NIM: 2017503001)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 97
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

UNIT PELAKSANAAN TERKAS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-4362/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2024

This is to certify that
Name : **Arkan Nur Ramadhan**
Place and Date of Birth : **Bekasi, 01 Desember 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **04 Juli 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 42 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
Obtained Score : 496 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **04 Juli 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Inšā'at al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Mufihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 13: Sertifikat PPL

1 dari 1

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

Arkan Nur Ramadhan

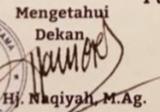
NIM : 2017503001

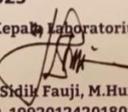
Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemalang
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Kepala Laboratorium

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 14: Sertifikat KKN



**LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0083/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ARKAN NUR RAMADHAN**
NIM : **2017503001**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arkan Nur Ramadhan
NIM : 2017503001
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 1 Desember 2002
Alamat Rumah : Taman Kintamani Blok 11 N0 14 RT 01/08
Tambun Utara Kabupaten Bekasi
Nama Ayah : Sumini
Nama Ibu : Nur Hadi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal, Tahun Lulus

- a. TK Taman Kintamni, 2008
- b. SD N Mangun Jaya 06, 2014
- c. SMP 1 Al-Munir, 2017
- d. MA Pink, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hidayah
- b. Pondok Pesantren Baitul Qur'an

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Wacana Keilmuan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (2022)
2. Devisi Wacana Keilmuan PMII Rayon FUAH (2022).

3. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora (2023).
4. Koordinator Wacana Keilmuan Himpunan Keluarga Mahasiswa Sejarah Islam se-DIY Jateng